

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini tepatnya berlokasi di MTsN Amawang Kandangan yang merupakan lembaga pendidikan formal yang sangat maju dan berada dibawah naungan departemen agama. Adapun mengenai gambaran umum lokasi penelitian dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya MTsN Amawang Kandangan

Pada tahun 1995 di kabupaten Hulu Sungai Selatan yang pusat kotanya di Kandangan belum memiliki sebuah sekolah yang mencetak guru Agama. Sedangkan madrasah yang terdapat di daerah ini selalu berkembang ditambah lagi dengan keperluan guru-guru agama di sekolah umum, yang kedua-duanya secara bersamaan bertujuan untuk meningkatkan kualitas masyarakat kandangan secara khusus dan meningkatkan taraf pendidikan rakyat bangsa indonesia pada umumnya. Pada saat itulah tumbuh pemikiran para tokoh masyarakat di kota kandangan untuk mendirikan sebuah madrasah yang dapat mencetak guru-guru agama agar dapat terpenuhi, menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah dan didukung dokumen sekolah, maka didirikanlah sebuah yayasan pendidikan yang diberi nama “yayasan pendidikan dan penyiaran agama islam”, yang didirikan pada tahun 1995 yang berpusat di desa Amawang Kiri muka kandangan kabupaten hulu sungai selatan yang merupakan wadah berdirinya sekolah ayng diberi nama pendidikan guru agama dengan tokoh pendirinya adalah:

- a. H. Zafri Zam-Zam
- b. H. Darham Hidayat
- c. H. Muhammad Arsyad
- d. H. Muhammad Ismail
- e. Guru Ibak

2. Profil sekolah MTsN Amawang Kandangan

Nama Madrasah	: MTsN Amawang
No telepon	: 051722322
Nama kepala Madrasah	: Dra. Hj. Noryati Kamariah
NPSN	: 30315353
NSM	: 121 163 060005
Didirikan Tahun	: 13 April 1978
Alamat	: Jl. Zafri Zam-Zam, Desa Amawang Kiri Muka, Kec.Kandangan, Kab.Hulu Sungai Selatan, Prov.Kalimantan Selatan.
Luas Tanah	: 8.997 M

3. Visi MTsN Amawang Kandangan

Unggul dalam Imtaq dan Iptek, bidang Olahraga, Seni serta Lingkungan Hidup, dengan indikator sebagai berikut:

- a) Unggul dalam Kepribadian Islam Karimah.
- b) Unggul dalam proses pembelajaran berbasis IT.
- c) Unggul dalam peningkatan dan pembaharuan fasilitas Madrasah.
- d) Unggul dalam kelulusan.

- e) Unggul dalam pengembangan Olahraga dan Seni.
- f) Unggul dalam pengembangan pemanfaatan lingkungan hidup.

Visi tersebut mencerminkan profil dan MTsN Amawang Kandangan, antara lain:

- a) Berorientasi pada keunggulan dan memperhatikan potensi kekinian.
- b) Sesuai dengan norma dan nilai di masyarakat.
- c) Bersifat mengikat bagi setiap akademika.
- d) Sebagai panduan bagi pelaksanaan pembelajaran Madrasah.

Misi MTsN Amawang Kandangan:

- a) Melaksanakan pengembangan kepribadian Islami/akhlakul Karimah.
- b) Melaksanakan pengembangan pembelajaran Islami yang berbasis IT.
- c) Melaksanakan peningkatan dan pengembangan fasilitas pembelajaran di Madrasah.
- d) Melaksanakan peningkatan kuantitas dan kualitas kelulusan.
- e) Melaksanakan pengembangan Olahraga dan Seni.
- f) Melaksanakan wawasan dan pengembangan kawasan Madrasah.

4. Periodesasi kepemimpinan MTsN Amawang Kandangan

- a. H. Haderani, B. A tahun 1979-1990
- b. Drs. Muchri Jusuf tahun 1990-1993
- c. Drs. Maisara Afif tahun 1993-1996
- d. H. M. Nawawi tahun 1996-1998
- e. Drs. M. Yusuf Syu'aib tahun 1998-2009
- f. Dra. Hj. Noryati Kamariah tahun 2009 hingga sekarang

5. Sarana dan prasarana MTsN Amawang Kandangan

No.	Sarana dan prasarana	Jumlah
1.	Ruang kepala sekolah	1
2.	Fasilitas telpon	2
3.	Fasilitas internet	1
4.	Fasilitas listrik	2
5.	Fasilitas PDAM	1
6.	Komputer PC	5
7.	Laptop	6
8.	LCD proyektor	5
9.	VCD	3
10.	Televisi	3
11.	Mesin stensil	1
12.	Mesin fotocopy	6
13.	Lapangan sepak bola	1
14.	Lapangan basket	1
15.	Lapangan volly ball	1
16.	Lapangan badminton	1
17.	Lapangan tenis meja	1
18.	Sarana lompat jauh	2
19.	Sarana lompat tinggi	1
20.	Ruang tata usaha	1
21.	Ruang guru	1
22.	Mushalla	1
23.	Ruang BK	1
24.	Ruang UKS	1
25.	Perpustakaan	1
26.	Laboratorium biologi	1
27.	Laboraturium kimia	1
28.	Ruang aula	2
29.	Runag keterampilan	3

30.	Kantin Madrasah	2
31.	Koperasi sekolah	7

6. Keadaan dan data guru bimbingan konseling MTsN Amawang

Guru bimbingan dan konseling yang berada di MTsN Amawang Kandangan berjumlah 3 orang, masing-masing lulusan UNLAM, UNIVERSITAS AKHMAD YANI dan UNISKA Kandangan.

1. Nama : Tsanawiyah
Tanggal lahir : 12 Mei 1985
Alamat : Sungai Paring, Kandangan
Lulusan : S1 Bimbingan Konseling UNLAM
2. Nama : Salamah
Tanggal lahir : 17 Oktober 1980
Alamat : Amawang Kanan, Kandangan.
Lulusan : S1 Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Yani
3. Nama : Laila Fahrina
Tanggal lahir : 14 Oktober 1991
Alamat : Kandangan Barat
Lulusan : S1 Bimbingan Konseling Universitas Islam Kalimantan

7. Data siswa yang diteliti

- a) Nama : Doni Saputra (Abduh)
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kelas : VII D
TTL : Kandangan, 28 September 2001
Asal Sekolah : Kandangan Barat 5
- b) Nama : Muna Hayati (Ani)
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : VII B
TTL : Kambang Basar, 06 April 2002
Asal Sekolah : SDN Tabihi

- c) Nama : M. Sakti Awan (Anto)
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kelas : VII F
TTL : Ambutun, 22 April 2003
Asal Sekolah : SDN Ambutun 2
- d) Nama : Rabella (Nita)
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : VII G
TTL : Amawang, 21 Maret 2002
Asal Sekolah : SDN Amawang Kiri Muka
- e) Nama : Lisdayani Agustina (Ayu)
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : VII B
TTL : Kandangan, 22 Agustus 2002
Asal Sekolah : SDN Hamalau 1
- f) Nama : M. Fathurrahman (Baihaqi)
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kelas : VII G
TTL : Anjiran, 20 April 2002
Asal Sekolah : SDN Anjiran
- g) Nama : M. Agus Renaldy (Indra)
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kelas : VII A
TTL : Kandangan, 03 September 2002
Asal Sekolah : SDN Kandangan Barat 2
- h) Nama : M. Riza Fakhli (Said)
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kelas : VII D
TTL : Hamalau, 28 September 2002
Asal Sekolah : SDN Hamalau 1
- i) Nama : Syamsu Nawari (Yandi)
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kelas : VII C
TTL : Sungai Paring, 01 Januari 2003
Asal Sekolah : SDN Sungai Paring
- j) Nama : M. Agus Renaldy (Anwar)
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kelas : VII C
TTL : Kandangan, 03 September 2002
Asal Sekolah : SDN Kandangan Barat 2

8. Data guru MTsN Amawang

Berikut nama-nama guru yang mengajar di MTsN Amawang :

- | | | |
|---------------------------|--------------------------|--------------------------|
| 1. Dra. Hj. Kamariyah | 19. Enik Hartatil, S.Pd | 37. Hj. Sahriah, S.Pd |
| 2. Arpan, S,Ag | 20. M. Pahri, S.Pd | 38. Drs. Slamet |
| 3. Irawandy, S.Pd | 21. Srie Hartina, S.Pd | 39. Pardiono, S.Pd |
| 4. Norliyalah, S.Ag | 22. Nurahman, S.Ag | 40. Rif'ah, S.Th.I |
| 5. Siti Janariyah, S.Pd | 23. Murniati, S.Ag. MM | 41. Siti Yuliani, S.Pd.I |
| 6. Dra. Hj. Masliana. H | 24. Siti Zulaiha, S.Ag | 42. A. Salemi, S.Pd.I |
| 7. Dra. Hj. Samaniah | 25. Hj. Fatimah R, S.Ag | 43. Dra.Hj. Siti Fatimah |
| 8. M. Sukamto, M.Si | 26. Dina Rosmita, S.Pd | 44. Alfiannor, S.Pd.I |
| 9. Dra Ratnawati | 27. Zainab, S.Ag | 45. Maswati, S.Pd.I |
| 10. Bahdar johan, S.Pd | 28. Siti fauziah, S.Ag | 46. Salamah, S.Pd |
| 11. Marpuah, S.Ag | 29. M. Abu Bakar, S.Ag | 47. Ida Budiati. S.Pd |
| 12. Hj. Siti Rahayu, S.Pd | 30. Widatiningsih, S.Pd | 48. Imrah .R, S.Pd.I |
| 13. Pansyah, S.Pd | 31. Rasyidah, S.Ag | 49. Ermawaty, S.Pd |
| 14. A. Gozali. S.Pd | 32. Hasanah, S.Ag | 50. A. Sadeli AF, S.Pd.I |
| 15. Dinie Irmalia, S.Pd | 33. A. Riduan, S.Pd.I | 51. Rahmawati M, S.Pd |
| 16. Rahmawati, S.Pd | 34. Hasanah, S.Ag | 52. Khairuddin, S.Pd.I |
| 17. Abdul Gaffar, A.Ma | 35. Tuty Ariyani, S.Pd.I | 53. NJ Aslamiah, S.Pd.I |
| 18. Rasuna, S.Pd | 36. Tsanawiyah, S.Pd | 54. Syamsuri T |

9. Data tentang upaya guru bimbingan dan konseling bagi anak yang memiliki kesulitan belajar pada siswa kelas VII MTsN Amawang

Kandungan.

- a. Strategi dan usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi masalah kesulitan belajar yang sedang di alami siawa, setelah peneliti melakukan wawancara dengan semua guru BK yang ada disekolah tersebut, maka didapatlah hasil wawancara yang mana guru BK mengatakan bahwa ditemukannya beberapa anak di kelas VII yang

mengalami kesulitan belajar, sebelum melakukan upaya untuk membantu siswa tersebut, guru BK terlebih dahulu mengetahui dengan jelas seperti apa masalah belajar yang dialami siswa tersebut. Berikut nama-nama siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya:

1. Abduh

Guru BK mengatakan kepada peneliti bahwa ia mendapatkan laporan dari guru mata pelajaran agama bahwa dikelas VII ada siswa yang mengalami kesulitan belajar, setelah guru BK mendalami laporan itu dan terjadi pembicaraan dengan guru mata pelajaran tersebut, guru BK menanyakan kepada guru mata pelajaran kesulitan seperti apa yang dialami siswa tersebut, siswa tersebut peneliti samarkan namanya menjadi Abduh, guru mata pelajaran mengatakan bahwa Abduh mempunyai kesulitan pada aspek menghafal pada pelajaran quran hadist dan fiqih, selain itu guru mata pelajaran mengatakan bahwa nilai abduh rendah pada aspek tersebut, setelah guru BK mendapatkan informasi seperti itu lalu guru BK juga menanyakan kepada beberapa teman Abduh dikelas untuk mengetahui apakah betul Abduh merasa sulit apabila ia harus menghafal pada mata pelajaran quran hadist, kemudian teman-temannya pun mengiakan pertanyaan guru BK tersebut, mereka berkata kalau Abduh memang sulit dalam menghafapl, bahkan pernah ia tidak masuk kelas pada hari rabu karena ada pelajaran quran hadist itu, kemudian guru BK juga bertanya kepada teman siswa lain yang juga sangat mengenal Abduh dan bertanya bagaimana kondisi lingkungan empat tinggal Abduh tersebut, siswa itu mengatakan bahwa Abduh merupakan anak yang suka bergaul, ceria dan termasuk anak yang penurut dengan orang tuanya seperti ia selalu mendengarkan teguran-teguran dari orang tuanya, apabila orang tuanya

melarang ia jalan-jalan maka ia pun menuruti perkataan orang tuanya dengan berdiam dirumah, ia juga dikatakan orang berada, rumahnya cukup besar dan dia hanya tinggal berempat saja dirumah itu, yaitu ayahnya, ibunya, kakaknya dan ia Abduh itu sendiri, setelah guru BK mendapatkan informasi dan gambaran mengenai siswa tersebut, kemudian guru BK memanggilnya untuk bercakap-cakap terlebih dahulu, dan guru BK mengatakan Abduh ini pun juga termasuk siswa yang akrab atau sering berbincang-bincang dengan guru BK sehingga untuk memanggil ia maka tidak lah sulit, setelah ia dipanggil maka guru BK membuka pembicaraan yang santai terlebih dahulu seperti menanyakan kabar dan nilai belajarnya, kemudian Abduh menjawab kalau kabarnya baik dan waktu ditanya mengenai nilai belajarnya kemudian ia menjawab bahwa ada satu nilai mata pelajaran yang rendah yaitu nilai hapalan quran hadist dan fiqih, setelah ia berkata demikian, maka guru BK menanyakan kepada Abduh apa yang menyebabkan ia mengalami kesulitan pada aspek hapalan tersebut, lalu ia menjawab bahwa yang menyebabkan saya sulit menghafal itu karena saya kurang percaya diri ketika harus menghadapi tugas menghafal dan saya malu dengan kemampuan menghafal saya, setelah guru BK mengetahui alasan dan sebab yang dialami Abduh ini, kemudian upaya yang dilakukan guru BK adalah dengan memberikannya motivasi, seperti guru BK mengatakan “ kamu harus semangat, kamu anak yang pintar, nilai-nilai pelajaran kamu yang lain bagus dan guru-guru senang, kamu juga harus membuktikan kepada diri kamu bahwa kamu akan melawan rasa ketidak percaya dirian kamu itu dan membuktikan kepada teman-teman kalau kamu juga bisa mnghafal dengan baik seperti mereka dan mendapatkan nilai yang bagus seperti teman-teman kamu, kamu tidak perlu takut

kalau teman-teman kamu menertawakanmu karena teman yang menertawakan itupun belum tentu ia juga bisa dan kamu juga harus membuktikan kalau kamu itu juga bisa dan tidak pantas untuk ditertawakan” setelah guru BK memberikan motivasi berupa kata-kata, kemudian guru BK juga mengatakan kepada peneliti bahwa setelah itu ia juga memberikan tips-tips tentang bagaimana metode menghafal agar mudah hapal, tips tersebut ia sampaikan kepada Abduh tersebut seperti mencari suasana yang tenang misalkan didalam kamar, guru BK memberikan saran suasana yang tenang itu seperti di dalam kamar karena guru BK sebelumnya juga mengetahui bahwa Abduh mempunyai kamar sendiri dengan mendapatkan informasi sebelumnya tadi dari teman-temannya Abduh dan dari temannya yang tinggal berdekatan dengan rumah Abduh. Kemudian lagi guru BK mengatakan setelah mendapatkan suasana ayng tersebut tenang lalu kemudian membaca ayat tersebut dengan berulang-ulang kali dengan berusaha memusatkan pikiran pada ayat yang dihapal, setelah dibaca berkali-kali kemudian buku tersebut ditutup dan dicoba untuk menghafalnya tanpa melihat buku itu, dan itu dilakukan secara berulang-ulang.

Dari sini dapat dikatakan bahwa upaya guru BK membantu siswa yang bernama Abduh ini yaitu dengan konseling individual dan memberikan motivasi-motivasi serta tips-tips terkait dengan masalah belajarnya.

2. Ani

Guru BK mengatakan kepada peneliti bahwa juga ada anak yang awalnya berprestasi tapi waktu naik semester dua nilainya berangsur-angsur menurun, lalu peneliti menanyakan dari mana guru BK tersebut bisa mengetahui hal tersebut, kemudian guru BK menceritakan bahwa ia mendapatkan informasi

tersebut dari beberapa guru mata pelajaran dan dari hasil nilai ulangan atau rapot anak tersebut, setelah itu guru BK melakukan tindak lanjut dari laporan guru mata pelajaran tersebut dengan terlebih dahulu mencari data tentang siswa tersebut, disini nama siswa disamarkan oleh peneliti menjadi Ani, guru BK mengatakan bahwa ia tidak langsung memanggil siswa itu setelah mendapatkan laporan tersebut, saya mencari terlebih dahulu apakah benar hal itu terjadi pada siswa tersebut, lalu yang dilakukan guru BK selanjutnya adalah mencari informasi tentang anak tersebut, pertama ia mendapatkan informasi dari salah satu guru yang mana guru itu memang satu lingkungan dengan Ani, guru tersebut menceritakan bahwa orang tuanya Ani baru saja bercerai dan kondisi dirumahnya sekarang juga tidak bisa dikatakan harmonis seperti dulu lagi, mungkin itulah penyebab terganggunya Ani dan ini berdampak pada masalah belajarnya terbukti dengan nilai-nilai rendah yang didapatnya sekarang, setelah guru BK mendapat informasi seperti itu, kemudian guru BK menanyakan kepada teman Ani, salah satu teman yang dekat dengan Ani “ sekarang ani memang lebih sering terlihat murung atau melamun, didalam kelas pun ia sering terkejut apabila guru dengan tiba-tiba memanggilnya, ia memang pernah bercerita kalau ibu dan bapanya sekarang berpisah dan ia juga merasa tidak diperhatikan lagi, ia juga pernah mengutarakan bahwa rasanya ia ingin tinggal dengan eneknya saja” begitu kata teman Ani tersebut memberikan penjelasan kepada guru BK. Setelah mendapatkan informasi yang dirasa cukup, guru BK menyimpulkan bahwa yang menyebabkan terganggunya belajar dan nilai rendah yang didapat oleh Ani ia menyimpulkan bahwa penyebabnya itu adalah berasal dari faktor eksternal atau dari faktor luar yaitu lingkungan, lebih tepatnya lingkungan keluarga yaitu keadaannya dirumah.

Kemudian setelah itu guru BK melakukan pendekatan-pendekatan terlebih dahulu kepada siswa tersebut dengan sering mengajaknya bicara pada waktu jam istirahat, seperti berbicara menanyakan keadaannya atau sekedar bercanda untuk tertawa, namun dari sini guru mengetahui bahwa memang ada sesuatu yang sedang disembunyikannya atau ia memang ingin mengungkapkannya tapi tidak tahu kemana, sehingga ia hanya bisa memendamnya, terlihat sekali kalau ada sesuatu yang sedang terjadi, tutur guru BK. Kemudian setelah beberapa hari guru Bk memanggil siswa tersebut bertanya apakah ada sesuatu yang sedang dialami siswa tersebut, guru BK berusaha meyakinkan Ani dan berusaha membuat Ani merasa tenang dengan memeluknya dan sambil berkata “ibu mungkin tidak tahu apa yang sedang kamu alami, tapi ibu tahu kalau kamu lagi mengalami sesuatu masalah yang ini cukup mengganggu kamu, dan kamu tidak bisa menyembunyikan hal itu dari ibu”, kemudian dengan perlahan dan sambil mengeluarkan air mata, Ani pun bercerita apa yang sedang dialami olehnya, “saya takut bu, orang tua saya berpisah, keadaan dirumah saya tidak seperti dulu lagi, kenapa hal ini terjadi pada orang tua saya, saya tidak ingin mereka berpisah, saya selalu memikirkan hal itu dan ini membuat saya tidak bisa konsentrasi dengan belajar saya, sehingga saya mendapatkan nilai rendah bu” tutur Ani kepada guru. Setelah Ani selesai bicara, guru BK berusaha menenangkannya sambil berkata “ibu tahu apa yang kamu alami sekarang dan ibu dapat merasakannya bagaimana perasaan kamu sekarang” setelah itu guru BK memberikan masukan-masukan kepada Ani dengan memberikannya motivasi-motivasi seperti “Tuhan tidak akan memberikan cobaan kepada umatnya melebihi kemampuan umatnya, kamu harus ingat nak kalau kamu punya Tuhan, kamu bisa berdoa dan mendekati

diri kepadanya, berdoa untuk kebaikan orang tua kamu, dengan kejadian ini bukan berarti kamu harus terjatuh, justru kamu harus kuat dan mencoba melawan perasaan yang mengganggu kamu itu dengan berpikir kamu harus seperti dulu lagi menjadi anak yang berprestasi dan menjai kebanggaan orang tua kamu” setelah guru BK mengatakan seperti itu lalu Ani pun berkata lagi kalau ia ingin pindah kerumah neneknya, “saya ingin tinggal dengan nenek bu, semalam nenek saya bilang kalau kamu tinggal saja dengan nenek tapi saya masih belum mengiakannya bu” lalu guru BK berkata lagi, “kamu bisa saja tinggal dengan nenekmu agar kamu bisa lebih tenang , tinggal dengan nenek kan bukan berarti tidak bisa ketemu orang tua kamu, bisa saja kamu misalkan sore menemui orang tuamu tetapi kalau malam hari kamu tinggal dirumah nenek kamu, ibu yakin kamu anak yang pintar jadi ibu yakin kamu akan kembali berprestasi lagi disekolah, dan membuat bangga orang tua kamu” setelah terjadi pembicaraan yang panjang kemudian perlahan Ani mulai tersenyum dan menghapus air matanya. Kemudian ia berkata kalau ia ingin kembali ke kelas dan nanti akan kembali lagi, guru BK pun berkata dengan senang hati silahkan nanti kamu datang menemui ibu lagi.

Itulah percakapan dan upaya yang diberikan guru BK kepada siswa yang bernama Ani, upaya yang berupa motivasi arahan serta meluruskan pikiran siswa tersebut atas masalah yang dihadapinya.

3. Anto

Guru BK menuturkan kepada penulis bahwa sebelum guru BK memberikan upaya untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya, terlebih dahulu

guru BK mencari penyebab anak mengalami masalah tersebut dengan mencari informasi terlebih dahulu.

Karna hubungan guru mata pelajaran dengan guru BK sangatlah erat, hal itu bertujuan untuk melihat apakah ada masalah-masalah yang sedang dihadapi siswa tersebut, terlebih lagi masalah pada belajarnya.

Guru BK bercerita kepada penulis, saat ia duduk-duduk dengan beberapa orang guru mata pelajaran tiba-tiba ada salah satu guru wali kelas VII F mengatakan bahwa ada murid kelas VII F yang bernama Anto yang mempunyai beberapa nilai pelajaran yang tidak mencukupi, setelah menerima laporan seperti itu kemudian guru BK mencari informasi lebih dalam lagi tentang siswa tersebut dengan bertanya kepada teman sekelas Anto. Setelah menanyakan dan didapat informasi dari temannya tersebut kalau orang tuanya berpisah dan semenjak itu Anto menjadi tidak terurus dan tidak diperhatikan, terbukti dengan ia bebas berjalan-jalan tanpa memperhatikan waktu. Setelah dapat penuturan dari temannya tersebut kemudian guru BK melakukan panggilan kepada siswa tersebut. Setelah guru BK memanggil Anto dan ia memenuhi panggilan tersebut, lalu guru BK mengatakan bahwa ia melakukan pembicaraan yang santai kepada siswa tersebut seperti menanyakan kabar, setelah terjadi pembicaraan yang santai kemudian guru BK menanyakan kepada Anto tersebut apakah sekarang ia sedang mengalami suatu masalah, lalu Anto hanya tersenyum tipis saja, kemudian guru BK berusaha meyakinkan siswa tersebut dengan berkata bahwa ‘‘kalau sedang ada masalah ceritakan saja semuanya, diruang ini semua siswa berhak menceritakan apa yang sedang dialaminya tanpa harus takut akan diketahui orang lain, karna semua yang ada disini sifatnya rahasia’’, setelah beberapa saat Anto

terdiam, kemudian ia menceritakan apa yang sedang dialaminya “orang tua saya berpisah dan mereka saling melempar tanggung jawab dengan berkata ayah saya sebaiknya kamu ikut ibu kamu, lalu ibu berkata lagi sebaiknya kamu ikut ayah kamu, saya menjadi sedih apalagi saya tidak mendapatkan perhatian seperti dulu lagi” setelah mendengarkan penuturan siswa tersebut kemudian baru lah guru BK mencari uapaya untuk penyelesaian dari masalah tersebut yaitu dengan memberikan masukan-masukan positif kepada siswa tersebut, guru BK mengatakan “kalau ia harus bisa menyikapi keadaan tersebut, jangan sampai sekolah dan akademik kamu menjadi korban yang mana itu akan berdampak untuk kedepannya nanti” guru BK juga mengatakan dan memebrikan penjelasan bahwa “tidak ada orang tua yang tidak sayang dengan anaknya dan tidak ada orang tua yang tidak senang melihat anaknya berhasil dan bisa menjadi anak yang berprestasi walaupun keadaan lingkungan keluarga tidak seharmonis sebelum ada kejadian tersebut, karena walau bagaimanapun tidak ada lagi ayng diharapkan oleh orang tua selain anak”, guru BK juga memberikan semangat terhadap siswa tersebut kepada Anto dengan mengatakan bahwa “tidak selamanya orang tua bersikap demikian dan dengan adanya kejadian ini bisa kamu jadikan semangat untuk membuktikan kepada orang tua kamu kalau kamu bisa berhasil dan bisa menjadi anak yang berprestasi meskipun orang tua tidak terlalu memperhatikan” setelah itu guru BK juga memberikan arahan “bagaimana kalau seandainya kamu tinggal bersama dengan keluarga lain seperti kakek nenek seandainya masih ada dan tidak merasa keberatan, karna kakek nenek itu sangat menyayangi cucunya” kemudian Anto juga sependapat dengan guru BK dengan mengatakan ia ya bu bagaimana kalau saya tinggal dengan kakek nenek kebetulan mereka hanya

berdua dirumah dan rumahnya pun juga lumayan besar” lalu berkata lagi guru BK “ ya bisa saja seperti itu tapi kamu harus izin terlebih dahulu kepada orang tua kamu”, “ia bu nanti saya akan minta izin” kemudian setelah itu siswa tersebut meninggalkan ruangan tersebut.

Dari kasus diatas dapat dilihat bahwa upaya yang dilakukan guru BK adalah dengan memberikan arahan serta masukan dan motivasi yang positif terhadap siswa tersebut.

4. Anwar

Untuk upaya yang diberikan guru bimbingan kepada siswa yang bernama Anwar ini guru BK terlebih dahulu harus mencari data dan informasi mengenai siswa tersebut,

Guru BK menceritakan bahwa ada siswa yang ketahuan membolos dan ternyata siswa itu berada diwarnet, setelah menanyakan hal tersebut dengan guru mata pelajaran dan guru wali kelas, ternyata guru itu mengiakan dan siswa ini bernama Anwar, lalu guru wali kelas juga menuturkan bahwa nilai yang didapatkan Anwar juga sangat rendah dan ada beberapa yang tidak mencukupi. Setelah ketahuan membolos dan didapat informasi tersebut, langkah selanjutnya guru BK melakukan pemanggilan terhadap siswa tersebut, kemudian guru BK bertanya apa yang dilakukan waktu membolos dan ketahuan sedang diwarnet, kemudian siswa itu menjawab kalau ia sedang bermain game online dan ia juga mengatakan kalau ia sangat asyik main game tersebut, setelah guru BK mendengarkan penuturan dari Anto tersebut, guru BK kemudian memberikan arahan kepada Anto agar lebih fokus pada saat pelajaran, guru BK juga mengatakan bahwa ada banyak dampak negatif yang ditimbulkan oleh game

tersebut seperti kecanduan, asyik dengan game sehingga yang lainnya menjadi tidak diperdulikan, asyik sendiri, emosinya tidak stabil karna kamu pasti akan marah dan mungkin berkata yang tidak bagus apabila dalam permainan tersebut kamu kalah. Siswa itu kemudian mengatakan kalau ia juga menyadari hal demikian itu, “saya menyadari akan hal itu bu, terbukti dengan terkadang saya mengucapkan kata-kata yang tidak baik kepada teman saya, lalu kadang saya sering marah tidak jelas kepada teman saya, apalagi kalau game yang saya mainkan itu kalah dan saya juga sadar kalau nilai belajar saya itu rendah”. Lalu guru BK berkata lagi dengan kamu mempunyai kesadaran akan dampak yang tidak baik yang ditimbulkan oleh pengaruh game tersebut berarti kamu sudah memiliki kesadaran dalam diri kamu untuk memperbaiki hal itu, terutama memperbaiki nilai-nilai kamu yang rendah dan tidak mencukupi, guru BK juga menyarankan bahwa sebaiknya kamu melakukan les sepulang sekolah, hal ini bertujuan untuk memperbaiki nilai kamu dan agar nantinya kamu tidak menjadi tertinggal dengan teman-teman kamu”, Tutur guru BK. Pada kasus yang dialami siswa pada masalah belajarnya tersebut guru BK memberikan upaya dengan lebih melihat apa dampak negatifnya dari permainan game online tersebut yang mana siswa ini bisa dikatakan akan jadi kecanduan apabila hal ini dibiarkan saja, tetapi karna adanya kesadaran dari siswa tersebut itu sudah cukup memberikan bahwa adanya titik terang untuk keluar dari masalah tersebut, lalu guru BK juga melakukan referal atau alih tangan dengan menyerakan kembali kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan dan nantinya akan diadakannya les tambahan untuk siswa tersebut, hal ini bertujuan untuk menyeimbangi nilai-nilai yang rendah dan tidak mencukupi atau dibawah rata-rata. Tetapi pertemuan dalam proses konseling

ini tidak hanya berlangsung sekaliitu saja, tapi terjadi beberapa kali untuk mengetahui lebih lanjut lagi perubahan apa yang telah dialami siswa tersebut.

5. Ayu

Guru BK menceritakan bahwa ada siswa yang mengalami masalah pada salah satu mata pelajaran, yaitu pelajaran bahasa inggris. Guru BK mendapatkan laporan dari guru mata pelajaran yang bersangkutan mengenai masalah yang sedang dialami seiswa tersebut, setelah mengetahui dan mendapatkan informasi tersebut, kemudian guru BK melakukan pemanggilan terhadap siswa tersebut, siswa tersebut bernama Ani (disamarkan), setelah menghadap guru BK, kemudian guru BK bertanya apakah benar informasi yang didapat dari guru bahasa inggris bahwa siswa ini mengalami kesulitan pada pelajaran bahasa inggris pada aspek pengucapannya, kemudian siswa tersebut mengiakan dengan menceritakan bahwa ia sangat kesulitan pada pengucapan kaimat atau kata pada bahasa inggris tersebut, dan ia juga mengatakan kalau ia malu dan tidak percaya diri terhadap teman-temannya apabila ia mendapat tugas pada saat pelajaran bahasa inggris, terutama ketika harus membaca atau mengucapkan kalimat atau berbicara dalam bahasa inggris.

Setelah guru BK mendengarkan penuturan siswa tersebut, upaya yang dilakukan guru BK adalah dengan memberikan motivasi dan nasehat-nasehat kepada siswa tersebut seperti yang dikatakan guru BK kepada Ayu bahwa ia jangan terkecoh dengan teman-teman yang sering mengejeknya hanya karena ada kesalahan pada saat pelajaran tersebut, guru BK juga memberikan motivasi kepada Ayu dalam bentuk perkataan untuk bisa membuktikan kepada teman-temannya itu tidak bakal bisa mengejeknya terus menerus, guru BK juga

memberikan saran yaitu dengan lebih sering lagi berlatih dirumah mengucapkan kalimat-kalimat dalam bahasa Inggris dan sering mengulang-ulang dengan sambil melihat kamus karena di kamus juga dicantumkan ejaan cara membacanya, dan ini bisa dipraktikkan dirumah pada saat belajar atau pada saat menjelang ingin tidur. Tetapi disini guru BK bukan hanya melakukan upaya dengan memberikan motivasi dan nasehat saja, guru BK juga berkoordinasi dengan guru mata pelajaran tersebut dalam membantu menyelesaikan masalah siswa tersebut, setelah didapat solusi yaitu dengan mengadakan les tambahan untuk siswa tersebut, sehingga disini guru BK juga menggunakan teknik alih tangan kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan tersebut. Siswa ini terus dipantau oleh guru BK dengan melakukan konseling atau melakukan pembicaraan dengan siswa terkait dengan masalah belajarnya tersebut dan ini juga untuk mengetahui apakah sudah ada perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah dilakukannya upaya tersebut, guru BK mengatakan setelah beberapa bulan kemudian guru mata pelajaran tersebut melaporkan kepada guru BK bahwa sudah mulai terlihat ada perubahan yang baik terhadap siswa tersebut, terbukti dengan nilai untuk mata pelajaran ini sudah mulai membaik.

6. Baihaqi

Guru BK mengatakan kepada peneliti bahwa sebelum memberikan upaya untuk masalah yang sedang dihadapi siswa, guru BK terlebih dahulu mencari penyebab dari timbulnya masalah tersebut.

Disini guru BK mengatakan bahwa ada siswa yang bermasalah dalam belajarnya pada pelajaran matematika, hal itu pertama-tama ia ketahui dari laporan guru mata pelajaran matematika tersebut. Setelah guru BK berkoordinasi

dengan guru yang bersangkutan, maka langkah pertama yang dilakukan guru BK adalah memanggilnya keruangan BK dan setelah itu guru BK menanyakan apakah benar laporan dari guru matematika tersebut, setelah siswa menceritakan masalahnya dan memang benar apa yang dikatakan guru tersebut kalau ia mendapatkan nilai yang sangat rendah pada mata pelajaran matematika dan itu disebabkan ia tidak dapat menguasai rumus-rumus dalam hitungan karna baginya hal itu sangat membuatnya bingung. Setelah menemukan titik permasalahannya dengan pasti, guru BK kemudian berkoordinasi kembali dengan guru mata pelajaran tersebut untuk menentukan langkah-langkah yang akan membantu siswa tersebut dengan cara, guru mata pelajaran yang bersangkutan memberikan pendekatan khusus dengan memberikan perhatian lebih kepada siswa tersebut apabila pelajaran tersebut berlangsung seperti selalu menanyakan apakah siswa ini sudah paham atau belum dan mencoba mengujinya dengan memberikan soal-soal yang ringan, guru BK juga memberikan tawaran untuk diadakannya les tambahan untuk siswa ini dan pelajaran pada les itu dimulai dari awal pembahasan atau dari mana awal yang ia tidak paham, hal ini bertujuan agar ia lebih bisa memahami lagi, karna kalau pelajaran yang dasarnya ia tidak paham, maka untuk pelajaran selanjutnya ia akan lebih sulit memahami lagi. Setelah itu guru BK secara bertahap melakukan pembicaraan dengan siswa tersebut untuk mengetahui perkembangannya.

7. Indra

Penuturan guru BK kepada peneliti mengenai siswa kelas VII A yang bernama Indra. Beliau menceritakan bahwa siswa ini mempunyai kesulitan belajar pada mata pelajaran bahasa Inggris. Setelah mendapatkan informasi dari guru

mata pelajaran dan guru wali kelas siswa tersebut, langkah selanjutnya guru BK memanggil siswa tersebut, setelah dipanggil keruangan BK, kemudian guru BK melakukan pembicaraan empat mata dan dengan suasana yang santai dan rileks sehingga siswa tersebut merasa nyaman untuk bercerita permasalahannya. Setelah siswa tersebut menceritakan mengenai masalahnya yang memang tentang pelajaran bahasa inggris yang tidak ia sukai, dan setelah mendengar penuturan alasan siswa tersebut tidak menyukai pelajaran bahasa inggris, maka langkah selanjutnya yang dilakukan guru BK ialah dengan memberikan masukan berupa perkataan yaitu dengan mengatakan bahwa tidak ada pelajaran yang tidak berguna, begitu juga dengan pelajaran bahasa inggris yang sebenarnya sangat penting untuk dipelajari karena secara tidak langsung kita nantinya akan berinteraksi dengan bahasa inggris, guru BK juga memberikan contoh kita berinteraksi dengan bahasa inggris yaitu seperti menggunakan laptop yang petunjuknya menggunakan bahasa inggris, guru BK juga memberikan gambaran dengan mengatakan bahwa di zaman sekarang tidak bisa dihindari kalau kita memang sering berinteraksi dengan melibatkan bahasa inggris, dan juga bahasa inggris merupakan pelajaran yang diujikan pada ujian nasional, guru BK juga memberikan gambaran dengan mengatakan bahwa untuk menyukai sesuatu hal maka kita terlebih dahulu harus mengenal hal tersebut dan jangan langsung menganggapnya sulit terlebih dahulu, begitu juga dengan bahasa inggris, kemudian guru BK juga memberikan tips-tips seperti sering membuka dan pelajari cara membacanya karena didalam kamus tersebut dicantumkan cara membacanya, dan untuk lebih mudah mengingat kosa kata bisa dengan ditulis dikertas kemudian ditempel di dinding yang mudah terlihat seperti dikamar dekat

denagn tempat tidur, kemudian usahakan untuk membacanya secara berulang-ulang beberapa menit sebelum tidur. guru BK memberikan tips demikian itu dikarenakan siswa di MTsN Amawang ini diwajibkan untuk menebus atau membeli kamus dan setiap siswa diwajibkan mempunyai kamus, selain itu perpustakaan juga banyak menyediakan kamus bahasa inggris yang bisa dipinjam untuk dibawa pulang dengan jangka waktu satu minggu.

Jadi upaya yang dilakukan guru BK disini ialah dengan memberikan masukan-masukan positif serta arahan dan tips atau acara kepada siswa tersebut.

8. Nita

Guru BK mengatakan Setiap masalah yang dialami siswa itu berbeda-beda begitu juga dengan mengatasi masalahnya, setiap siswa mempunyai cara yang berbeda-beda, strategi ataupun usaha yang pertama kali dilakukan adalah mencari penyebab mengapa siswa tersebut bersikap demikian.

Untuk mengetahui permasalahan yang dialami siswa, guru BK bekerjasama dengan guru mata pelajaran, disini beliau menerima lapora dari guru mata pelajaran bahasa inggris dan guru mata pelajaran matematika memberikan informasi kepada beliau bahwa di kelas VII H ada siswa yang mendapatkan nilai rendah dan dibawah rata-rata standar yang harus dicapai siswa.

Setelah mendapatkan informasi seperti itu kemudia beliau mengembangkan informasi tersebut dengan kembali menanyakan kepada teman dikelas siswa tersebut, setelah mendapatkan informasi yang hampir sama dari guru mata pelajaran, kemudian beliau memanggil siswa tersebut ke ruang BK, guru BK dan menyuruh Nita duduk, kemudian beliau menanyakan kabar terlebih dahulu kepada

siswa tersebut, siswa ini merupakan anak yang periang sehingga guru BK mudah saja untuk melakukan komunikasi.

Selanjutnya beliau bertanya apakah ada masalah yang sekarang dialami siswa itu, awalnya Nita mengatakan tidak ada apa-apa dan baik-baik saja, tetapi waktu guru BK menanyakan tentang nilai belajarnya, pelan-pelan ia mulai terbuka kalau ia memang sering mendapatkan nilai rendah untuk mata pelajaran matematika dan bahasa inggris. Lalu guru BK menanyakan lagi penyebab Nita mendapatkan nilai rendah, setelah ia menceritakan apa masalahnya, kemudian guru BK memberikan upaya yang berupa arahan yaitu dengan mengatakan bahwa yang harus ia fokuskan adalah sekolah, berteman, bergaul dan jalan-jalan boleh saja tetapi itu ahrus dalam batas wajar(jangan terlalu), apalagi sampai berdampak buruk terhadap pelajaran yang mana Nita ahrus mengutamakan sekolah dan pelajaran itu yang paling utama, guru BK juga menanyakan apakah Nita ini mempunyai masalah di dalam rumahnya, tetapi ia mengatakan bahwa tidak ada masalah dirumah.

Jadi untuk kasus yang dialami siswa tersebut langkah pertama atau konseling pada tahap pertama yang dilakukan yaitu dengan memberikan arahan dan masukan-masukan positif, tetapi untuk selanjutnya proses konseling akan dilakukan kembali, hal itu untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi pada siswa tersebut setelah dilakukannya konseling, dan disini guru BK menggunakan teknik konseling individual.

9. Said

Guru BK menuturkan bahwa ada siswa yang mengalami kesulitan belajar yang bisa dikatakan hampir sama dengan siswa lainnya, bedanya hanya kelasnya

saja, siswa itu bernama Said. Pertama-tama guru BK mendapatkan informasi dari guru mata pelajaran matematika kalau siswa dikelas VII D yang bernama Said itu mendapatkan nilai yang rendah dan itu tidak hanya sekali atau dua kali, guru itu juga menuturkan kalau hal ini sudah berlangsung lama dan semakin kesini tidak ada perubahan, kemudian dilihat dari rapot siswa tersebut didapati ada satu nilai yang sangat rendah dan dibawah rata-rata. Setelah mendapatkan informasi demikian, kemudian guru BK melakukan pembicaraan dengan siswa tersebut untuk memastikan kembali informasi yang diberikan guru mata pelajaran itu benar atau tidak, sekaligus mencari penyebabnya. Setelah guru BK memanggil siswa tersebut dan sambil berbincang dengan santai, beliau menanyakan apakah benar yang disampaikan oleh guru matematika tersebut, lalu siswa itu menjawab dengan ia dan guru BK meminta untuk bercerita lagi dan mencari tau apa sebabnya dari hal demikian itu, siswa itu menceritakan kepada guru BK kalau ia merasa sulit memahami rumus-rumus pada pelajaran matematika, ia menceritakan lagi bahwa menurutnya mata pelajaran matematika itu tidak lepas dengan rumus. Kemudian langkah pertama yang dilakukan guru BK adalah memberikan ia arahan dan masukan kepada siswa tersebut dengan mengatakan bahwa ia jangan langsung memandang pelajaran matematika itu susah, pelajaran matematika memang memerlukan pemahaman yang lebih karena itu bersifat menghitung, maka salah satu kuncinya disini adalah dengan selalu dan rajin bertanya apabila ada yang tidak dipahami dan jangan malu untuk terus bertanya, karena belum tentu teman-teman kamu yang diam itu mereka paham dan orang yang bertanya adalah orang yang berani dan sadar akan ketidak pahamannya dan ia tidak ingin terus menerus tidak paham, karena itu akan menyulitkannya nanti untuk materi

selanjutnya. Kemudian lagi cobalah untuk menyukai rumus-rumus tersebut dengan perlahan dan jangan malu untuk meminta kepada teman mengajarkan yang kamu belum mengerti, karena memang sudah lazim rumus digunakan pada pelajaran matematika, guru BK juga memberikan tips-tips agar lebih mudah dalam mempelajari rumus tersebut yaitu dengan mencatat dikertas kemudian cari tempat suasana yang tenang seperti dalam kamar kemudian pelan-pelan pahami secara berulang-ulang dengan memfokuskan pikiran pada apa yang dipelajari tersebut, kemudian setelah mulai paham, cobalah untuk membuat soal-soal latihan ringan dengan menggunakan rumus tersebut.

Guru BK memberikan tips tersebut tidak semata memberikan begitu saja, tetapi beliau juga mendapatkan informasi seputar tempat tinggal siswa tersebut melalui teman-temannya yang juga sering pergi main kerumah siswa tersebut.

Jadi pada proses konseling yang pertama ini upaya yang dilakukan guru BK ialah dengan memberikan masukan dan nasehat serta tips-tips terkait dengan masalah siswa tersebut, selain itu guru BK juga terus memantau perkembangan siswa ini setelah diberikannya proses konseling dengan saling berkoordinasi dengan guru mata pelajaran tersebut.

10. Yandi

Guru BK mengatakan bahwa sebelum beliau melakukan proses konseling, terlebih dahulu yang dilakukan guru BK adalah mencari bentuk dan penyebab terjadinya masalah yang dialami seorang siswa, terutama pada masalah belajarnya, cara guru BK untuk mendapatkan bentuk dan penyebab itu beragam, bisa dengan informasi dari orang-orang yang bersangkutan dengan siswa, bisa dengan melihat langsung nilai-nilai siswa, melihat langsung rapot siswa, menggali

informasi dari orang yang bersangkutan dengan siswa yang mengalami masalah tersebut dan untuk selanjutnya setelah mendapatkan informasi atau data yang cukup, langkah selanjutnya guru BK memberikan konseling terhadap siswa tersebut dengan melakukan pemanggilan kemudian setelah mendapatkan apa yang menjadi sumber masalah siswa tersebut baru lah guru BK menentukan upaya apa yang bakal dilakukan untuk membantu siswa tersebut.

Disini guru Bimbingan dan konseling menceritakan kepada penulis bahwa ada siswa kelas VII C sebut saja Yandi yang juga mempunyai masalah pada belajarnya, tetapi sebelum guru BK memulai proses konseling terlebih dahulu ia mencari informasi tentang siswa tersebut tersebut, informasi pertama didapat dari teman-temannya dikelas yang mengatakan bahwa ia sering berkelakuan menyimpang, seperti rajin membolos, sering berkata kasar dengan teman dan didalam kelas ia suka membuat keributan, setelah menerima laporan seperti itu, kemudian guru BK mngembangkan informasi tersebut dengan menanyakan kepada guru wali kelas siswa tersebut dan menanyakan kepada beberapa guru mata pelajaran lainnya. Guru wali kelasnya menceritakan kurang lebih seperti yang diceritakan oleh teman-temannya tadi, begitu juga guru mata pelajaran dan ada juga yang mengatakan bahwa nilai-nilai yang didapat Yandi sekarang ini sangat menurun. Setelah informasi yang didapat guru BK dirasa cukup, kemudian beliau memanggil siswa tersebut, setelah siswa tersebut berada diruang BK dan menanyakan ada apa ia dipanggil keruangan tersebut, guru BK pun menjawab dengan mengatakan bahwa tidak apa-apa dan hanya ingin berbincang-bincang saja, tetapi disini guru BK juga mengatakan bahwa beliau mendapatkan beberapa laporan terkait dengan sikap siswa tersebut, setelah keadaan cukup rileks, siswa

pun juga merasa santai, kemudian guru BK memberikan pertanyaan apakah ada masalah yang sedang dihadapi, tetapi siswa tersebut mengatakan bahwa tidak ada apa-apa.

Kemudian guru BK bertanya lagi terkait dengan laporan dari beberapa guru tadi, setelah guru BK menanyakan hal itu, siswa tersebut menjadi menundukkan kepalanya seraya terdiam. Kemudian setelah beberapa detik terdiam, Yandi pun mengatakan apa yang dikatakan guru-guru itu benar, ia juga mengatakan bahwa ia sering bergaul dengan teman-teman yang putus sekolah dan sering jalan sama-sama, ia juga mengatakan kalau menurutnya mereka itu asyik dengan dunia mereka karena mereka tidak mempunyai beban sekolah, seperti harus belajar, mengerjakan PR, bangun pagi, itu yang dikatakan siswa tersebut. Kemudian guru BK mencoba meluruskan dari apa yang siswa pikirkan tersebut dengan mengatakan pertama-tama kamu harus berhati-hati dalam memilih teman karena teman itu sangat berpengaruh terhadap sikap kamu, kemudian guru BK juga memberikan penjelasan bahwa sekolah itu sangat penting untuk kita nantinya, karena kita tidak selamanya menjadi anak-anak dan akan ada masanya kamu harus melakukannya sendiri, seperti bekerja, dengan kita sekolah maka akan ada ilmu yang kita dapat sehingga kita akan lebih mudah mencari pekerjaan, dengan mempunyai ilmu yang didapat dari sekolah, maka kita akan menjadi orang yang berguna, dengan sekolah kita akan mendapatkan banyak teman dan kita akan lebih bisa bersosialisasi seperti membangun pertemanan yang baik maka akan tercipta hubungan yang baik, justru mereka yang putus sekolah dengan alasan yang tidak jelas itulah sebetulnya mereka akan rugi, rugi karena pastinya tidak mendapatkan ilmu seperti teman-teman mereka yang sekolah dan seumuran dengan mereka,

kemudian jangan mudah terbujuk apabila ada teman yang mengajaknya untuk melakukan hal yang tidak baik ataupun hal yang dapat merugikan diri sendiri seperti membolos, terbukti dengan kamu mendapatkan nilai-nilai yang rendah. Setelah guru BK memberikan masukan dan nasehat diatas tersebut kemudian Yandi pun menjadi tertunduk kembali dan mengatakan kalau yang dikatakan guru BK itu benar.

Untuk pertama kalinya guru BK memberikan proses konseling kepada siswa yang bernama Yandi dan setelah mengetahui apa permasalahannya, guru BK pun memberikan upaya berupa nasehat-nasehat dan berusaha meluruskan apa yang siswa pikirkan sebelumnya dan untuk langkah selanjutnya jika hal ini terus berlanjut maka selain melakukan bimbingan konseling lagi, guru BK juga akan melakukan kunjungan rumah untuk bertemu dengan orang tuanya dan melihat lingkungan sekitar tempat tinggalnya sekaligus mencari informasi tentang anak tersebut.

Tetapi setelah beberapa waktu kemudian mulai ada perubahan pada siswa tersebut terbukti dengan tidak adanya laporan oleh guru-guru mata pelajaran ataupun guru wali kelas dan teman-temannya juga mengatakan kalau sekarang Yandi sudah tidak membolos lagi, tetapi tidak sampai disana, karena guru BK akan tetap memantau siswa tersebut.

Dari kasus ini guru BK melakukan konseling dengan tehnik konseling individual dengan upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan masukan dan nasehat yang baik serta meluruskan apa yang telah dipikrkan siswa tersebut.

B. Penyajian Data

Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VII MTsN Amawang yang memiliki kesulitan belajar. Siswa yang diteliti terdiri dari 10 orang yang terdiri dari 7 siswa dan 3 siswi yang berasal dari kelas VII secara bervariasi. Siswa-siswa ini dalam analisis ini menggunakan nama samaran, untuk data lengkap siswa tersebut terletak di lampiran data siswa. Data yang akan disajikan oleh peneliti adalah data tentang Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Bagi Anak yang Memiliki Kesulitan Belajar Pada Siswa Kelas VII MTsN Amawang Kandangan, data-data yang akan penulis sajikan merupakan data dari hasil, wawancara, observasi dan dokumentar kepada seluruh dewan guru Bimbingan dan Konseling serta sebagian siswa kelas VII MTsN Amawang Kandangan.

Seluruh data yang terkumpul yang di dapatkan oleh penulis akan disajikan dalam bentuk data Deskriptif yaitu dengan mengemukakan data-data yang diperoleh dalam bentuk penjelasan melalui penggambaran yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati atau subjek, kemudian lagi disusun sehingga menjadi kalimat padu dan mudah dipahami.

Adapun data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menjabarkan menjadi tiga bagian berdasarkan urutan permasalahannya yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk kesulitan belajar siswa

Penelitian ini dilakukan di MTsN Amawang dengan fokus penelitian pada kelas VII untuk mengetahui berbagai bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa kelas VII MTsN Amawang. Siswa kelas VII merupakan siswa yang masih dalam tahap penyesuaian diri di sekolah barunya setelah mereka menyelesaikan pendidikan di jenjang sekolah dasar. Proses adaptasi atau penyesuaian diri ini sangat mempengaruhi sejauh mana mereka akan sukses dalam proses belajar di sekolah barunya. Bisa jadi ketika mereka di sekolah dasar memiliki prestasi yang baik tapi ketika memasuki jenjang sekolah menengah pertama ini mengalami kemunduran dalam prestasi.

Setelah melakukan penelitian, ditemukan ada beberapa anak yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami anak ini berbeda-beda. Berikut kesulitan yang dialami anak di kelas VII MTsN Amawang :

a. Abduh

Abduh merupakan siswa kelas VII D MTsN Kandangan, ia merupakan anak yang pendiam dan tidak terlalu banyak memiliki teman akrab di kelasnya. Bahkan teman-temannya ada yang bilang dia cuma akrab sama Yandi, teman duduknya. Dipandang dari prestasi yang Abduh dapatkan ketika semester 1 di kelas, dia tergolong anak yang biasa saja, dengan nilai yang cukup baik.

Dilihat dari nilai-nilai hasil belajarnya, nilai mata pelajaran umum rata-rata dia memperoleh nilai yang lumayan baik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika, bahasa Inggris dan bahkan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga dia salah satu siswa yang memperoleh nilai yang terbaik. Tapi yang menjadi masalah adalah pada beberapa mata pelajaran keagamaan, Abduh memperoleh nilai yang cukup pas-pasan dengan standar kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan, dalam pelajaran qur'an hadits dan fikih khususnya. Dalam pelajaran bahasa Arab, Abduh masih mendapatkan nilai yang baik.

Setelah mendapatkan gambaran tersebut, dianalisa bahwa Abduh memiliki kelemahan bukan pada setiap mata pelajaran keagamaan tapi beberapa mata pelajaran keagamaan saja. Mata pelajaran yang Abduh memiliki kesulitan belajar adalah quran hadits dan fikih. Diperoleh informasi dari guru mata pelajaran yang bersangkutan diketahui bahwa benang merah dari kesulitan belajar yang dimiliki Abduh mata kedua mata pelajaran ini terletak pada aspek menghafal yang memang sangat ditekankan pada mata pelajaran ini. Jadi, Abduh memiliki

kesulitan belajar pada mata pelajaran yang memerlukan hapalan. Di sini dapat dilihat dari mata pelajaran umum yang mana tidak memerlukan hapalan, dia berhasil dalam menuntaskannya. Tapi ketika mata pelajaran keagamaan yang memerlukan hapalan, dia kesulitan.

b. Ani

Ani adalah seorang siswi yang periang dan pandai bergaul. Dia juga seorang anak yang aktif, dia bahkan ikut kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yaitu kegiatan keagamaan maulid habsyi. Ani berangkat ke sekolah dengan menggunakan sepeda, karena jarak desa tempat tinggalnya tidak terlalu jauh dari sekolah, kurang lebih sekitar 3 kilometer.

Ani dapat dikategorikan sebagai siswi yang pandai. Pada semester pertama di kelas VII B ini, Ani bahkan masuk dalam rangking sepuluh besar dari 28 orang siswa di kelasnya. Ia juga tidak pernah melakukan pelanggaran di sekolah. Setelah berakhirnya liburan semester 1, dan para siswa siswi mulai memasuki semester baru, Ani mulai terlihat berbeda. Ia mulai sering terlihat murung. Ketika pelajaran sudah berlangsung ada beberapa guru yang bingung karena Ani terlihat tidak fokus terhadap pelajaran yang diberikan. Ketika mereka menanyakan hal tersebut kepada Ani, ia cuma menjawab lagi sakit. Tapi hal itu terus berlanjut sampai nilai beberapa tugas dan pekerjaan sekolah Ani menjadi menurun. Bahkan beberapa mata pelajaran yang biasanya Ani memperoleh nilai yang sangat baik, jadi sangat menurun.

Dari kasus ini, dapat disimpulkan bahwa Ani mempunyai bentuk kesulitan belajar berupa menurunnya konsentrasi belajar dan menyebabkan prestasi menurun secara drastis, hal itu dapat diukur melalui menurunnya nilai-nilai yang

didapat Ani ketika mengerjakan tugas maupun pekerjaan rumah, padahal pada semester sebelumnya dia tidak memiliki kesulitan pada mata pelajaran tersebut.

c. Anto

Anto siswa kelas VII F MTsN Amawang Kandangan, ia termasuk anak yang mudah bergaul dan banyak mempunyai teman, baik itu dikelas maupun diluar kelas, dilihat dari prestasi yang didapatnya ketika semester 1 sampai dengan sekarang semester 2, dia tergolong anak yang biasa-biasa saja, kenapa dikatakan demikian, itu karena banyak nilai-nilai rendah yang didapatnya, bahkan ada beberapa nilai mata pelajaran yang tidak mencukupi standar nilai yang seharusnya dicapai oleh siswa, didalam kelas ia termasuk anak yang suka membuyarkan konsentrasi teman-temannya seperti ketika pelajaran berlangsung ia kerap kali mengajak temannya bercengkrama ataupun bercanda, hal ini juga dikeluhkan oleh beberapa orang guru. Ia juga sering tidak terlalu memperhatikan ketika gurunya sedang menjelaskan didepan, ia juga sering dapat teguran dari guru-guru tetapi tidak ia hiraukan, bahkan ia juga tidak merasa masalah atau acuh saja dengan nilai yang ia dapatkan.

Didapat informasi dari teman akrabnya yang bernama Ali bahwa Anto merupakan anak yang tidak terurus atau bisa dikatakan tidak adanya perhatian dari orang tuanya, orang tuanya bercerai sehingga ia terkadang tinggal dengan ibunya atau dengan ayahnya, ia sering bersikap semaunya, orang tuanya juga sibuk dengan urusan masing-masing, dan yang orang tuanya tahu hanya mengasihkan ia uang dan Anto pergi sekolah, Anto juga pernah bercerita kepada Ali kalau orang tuanya tidak pernah memperhatikan masalah sekolahnya ataupun terhadap prestasi yang ia dapatkan.

Dari hal inilah Anto menjadi anak yang tidak terkontrol, ia lebih sering pergi keluar dan terkadang bergaul dengan anak yang putus sekolah.

Dari gambaran tersebut dapat dianalisis bahwa yang menyebabkan Anto mendapatkan nilai yang rendah dan tidak mencukupi yang mana itu bisa dikatakan ia mengalami kesulitan belajar itu dikarenakan faktor keluarga yang tidak harmonis yang tidak didapat oleh Anto tersebut, serta tidak adanya perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya yang mana hal tersebut merupakan hak untuk ia dapatkan.

d. Anwar

Anwar adalah siswa kelas VII C Amawang Kandangan, ia merupakan siswa yang mudah bergaul dan memiliki banyak teman, dilihat dari nilai-nilai yang ia peroleh, ia termasuk anak yang memiliki prestasi tidak terlalu baik, memiliki peringkat di atas 10 besar, namun ia tidak begitu menghiraukan hal tersebut, walaupun begitu ia tidak terlalu memikirkan hal tersebut, di dalam kelas ia juga termasuk anak yang bisa dikatakan tidak terlalu aktif mengikuti pelajaran, hal ini diketahui atas beberapa laporan dari beberapa guru mata pelajaran yang mengatakan bahwa nilai-nilai Anwar semakin menurun. Ia mulai kehilangan konsentrasi dengan pelajarannya. Ia terkadang suka mengganggu temannya belajar dan suka mengajak temannya berbicara sehingga itu menghilangkan konsentrasi belajar temannya. Ia juga pernah beberapa kali pergi membolos untuk main keluar lingkungan sekolah. Ia sudah beberapa kali mendapatkan poin peringatan atas hal tersebut namun tidak ia hiraukan, setelah didapat informasi ternyata ada banyak siswa yang membolos dan ternyata pergi ke warnet hanya

untuk online dan bermain game online, karena warnet tersebut jaraknya tidak terlalu jauh dari sekolah.

Dari hal tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa Anwar mengalami kesulitan belajar pada beberapa mata pelajaran sehingga prestasi dalam bentuk nilai-nilainya semakin menurun.

e. Ayu

Ayu adalah siswa kelas VII B MTsN Amawang Kandangan, ia merupakan anak yang pendiam dan pemalu, dia juga tidak terlalu banyak memiliki teman akrab dikelasnya, tetapi dengan teman sebangkunya dia akrab, di dalam kelas ketika pelajaran berlangsung pun ia termasuk anak yang aktif terhadap pelajaran, dia juga mendapatkan nilai-nilai yang baik terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru-gurunya, seperti mata pelajaran bidang umum, bidang keagamaan maupun bidang kesenian, tetapi ada satu yang menjadi masalah pada mata pelajaran umum, yaitu pelajaran bahasa Inggris, pada mata pelajaran ini ia mendapatkan nilai yang rendah dan dibawah rata-rata. Ia kesulitan pada pengucapan kalimat dan juga berbicara dalam bahasa Inggris.

Contoh :

Pada kalimat,

Pen is on the table

Pada kata *table*, ia mengucapkannya dengan tab-le, seperti membaca dengan pengucapan pada bahasa Indonesia.

Setelah mendapatkan gambaran diatas, dapat dianalisis bahwa Ayu memiliki kesulitan belajar pada mata pelajaran bahasa Inggris, setelah didapat informasi dari guru mata pelajaran yang bersangkutan diketahuilah bahwa Ayu mempunyai

kesulitan dalam pelajaran bahasa Inggris ini pada aspek praktiknya seperti mengucapkan kalimat dalam bahasa Inggris dan berbicara dalam bahasa Inggris, seperti halnya disuruh gurunya untuk membaca cerita dalam bentuk bahasa Inggris, ataupun menghafal kosa kata, yang mana berlatih mengucapkan bahasa Inggris dan menghafalkan kosa kata itu merupakan bagian yang penting dalam pelajaran bahasa Inggris, sehingga pada pelajaran ini tidak hanya sekedar teorinya saja, tetapi juga praktiknya. Sehingga dapat dilihat ketika pelajaran lain dia memperoleh nilai yang tinggi, tetapi pada saat pelajaran bahasa Inggris pada bagian praktiknya seperti membaca, ia merasa kesulitan.

f. Baihaqi

Baihaqi adalah murid kelas VII G, dia berperawakan sedang dan sedikit kurus dengan rambutnya klinis lurus. Dia adalah orang yang mudah bergaul dan suka bercanda dengan teman-temannya. Dia termasuk salah satu siswa yang paling aktif ketika bercanda. Bahkan dia dipanggil teman sekelasnya dengan si jubir (juru bicara) karena sangat suka heboh dan banyak bercanda.

Dalam segi prestasi, dia tergolong siswa yang memperoleh prestasi standar kebanyakan siswa. Olahraga merupakan pelajaran favoritnya. Pada semester pertama dia memperoleh nilai tertinggi pada mata pelajaran olahraga tersebut. Walaupun pada mata pelajaran olahraga dia sangat baik, pelajaran-pelajaran lain nilainya pas cukup baik, tapi pada mata pelajaran matematika dan fisika nilainya lumayan rendah, bahkan dapat dibilang pas-pasan. Ketika ulangan semester pertama, dia bahkan mengalami remedial atau perbaikan. Pada semester kedua tetap tidak mengalami perubahan, nilai-nilai ulangan hariannya terlihat sangat menurun. Seringkali ketika ada tugas pekerjaan rumah, dia mengerjakannya di

kelas dengan bantuan teman-temannya. Dia mengatakan matematika itu sangat susah sekali dan dia selalu merasa pusing ketika guru menjelaskan di depan kelas, padahal dia sudah berusaha memahami apa yang dijelaskan guru matematika tersebut.

Jadi berdasarkan kasus yang tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar yang dialami Baihaqi adalah dia sangat kesulitan ketika menghadapi pelajaran yang memerlukan hitungan seperti matematika dan juga fisika.

g. Indra

Indra adalah siswa kelas VII A Amawang Kandangan, ia termasuk anak yang ceria, mudah bergaul dan disekolah ia mempunyai banyak teman, didalam kelas ia termasuk anak yang aktif, dilihat dari prestasi nilai mata pelajaran yang ia dapat, rata-rata ia mendapatkan nilai yang cukup baik, baik itu pelajaran umum ataupun pelajaran agama, tetapi ada satu mata pelajaran umum yang nilainya terlihat berbeda dengan nilai-nilai mata pelajaran lainnya, yaitu pada nilai mata pelajaran bahasa Inggris, hal ini sudah berlangsung dari semester pertama sampai memasuki semester dua.

Guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran bahasa Inggris pun pernah mengatakan kalau nilai bahasa Inggris yang didapat Indra selalu rendah, tidak hanya pada waktu menjawab soal pada waktu praktek seperti pada praktek mengucapkan kalimat bahasa Inggris, seperti membaca cerita ataupun ketika disuruh menghafal kosa kata dalam bahasa Inggris, ia sering tidak dapat menghafal dengan baik.

Contoh :

Ketika ada kata-kata yang ada akhiran (*suffix*) –able

Comfort – comfortable

Accept – acceptable

Ia mengucapkan dengan ‘able, walaupun sering dikoreksi gurunya.

Di kelas, ia juga tidak terlalu memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan dan dia sering permisi untuk keluar dan bila guru bertanya balik, ia sering tidak dapat menjawab.

Setelah mendapatkan gambaran tersebut, dapat dikatakan kalau Indra ini seakan-akan tidak menyukai pelajaran bahasa Inggris atau tidak adanya minat terhadap pelajaran bahasa Inggris. Jadi, Indra memiliki kesulitan belajar pada pelajaran bahasa Inggris, terbukti dengan nilai-nilai yang ia peroleh sangat rendah dibanding dengan nilai mata pelajaran lainnya.

h. Nita

Nita adalah anak kelas VII H yang bersekolah di Amawang Kandangan, dia tergolong anak yang mudah bergaul terhadap teman-temannya, apalagi teman dikelasnya. Teman yang tergolong sangat akrab dengan Nita adalah Yanti, dia merupakan anak kelas VII B, karena Nita adalah anak yang mudah bergaul, sehingga ia banyak memiliki teman, baik didalam kelas maupun diluar, dilihat dari prestasinya dari semester 1 di kelas, dia tergolong anak yang cukup mendapatkan nilai yang baik, dan termasuk kedalam anak yang pandai, di dalam kelas dia juga aktif apabila pelajaran sedang berlangsung. Dilihat dari nilai-nilai belajar yang ia peroleh, nilai mata pelajaran umum rata-rata ia memperoleh nilai yang cukup baik, begitu juga dengan pelajaran agama, kecuali pada mata pelajaran matematika dan bahasa Inggris. Untuk dua mata pelajaran ini ia sering

mendapatkan nilai yang dibawah rata-rata dan hampir tidak mencukupi, dia sering mendapatkan nilai yang pas-pasan.

Setelah mendapatkan gambaran di atas dan informasi yang didapat oleh guru masing-masing mata pelajaran yang bersangkutan, dapat dianalisis bahwa Nita mempunyai kelemahan pada pada dua mata pelajaran umum, yaitu Matematika dan Bahasa Inggris, kenapa bisa dikatakan lemah pada dua mata pelajaran ini, karena untuk dua mata pelajaran ini memerlukan pemahaman yang lebih dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

i. Said

Said merupakan salah seorang siswa kelas VII D MTsN Amawang Kandangan, ia merupakan anak yang rajin, suka berteman dan mudah bergaul karena ia bukan tipe anak yang pendiam, dia juga anak yang mudah akrab dengan teman-teman yang lainnya, didalam kelas ia juga termasuk anak yang aktif dalam mengikuti pelajaran.

Ia juga termasuk anak yang pandai, hal ini dapat dilihat dari nilai-nilai pelajaran yang ia dapatkan, baik itu bidang pelajaran umum maupun bidang keagamaan, tetapi ada satu mata pelajaran yang nilainya jauh dibawah rata-rata dari nilai-nilai mata pelajaran lainnya, yaitu nilai pelajaran matematika, untuk pelajaran matematika tersebut seperti tambahan, kurangan, perkalian ia tidak mempunyai kendala, tetapi yang jadi masalahnya apabila ia berhadapan dengan rumus-rumus, Said merasa sangat kesulitan apabila ada pelajaran atau latihan matematika yang menggunakan rumus, karena menurutnya penggunaan rumus tersebut sangat menyulitkannya.

Dari penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa penyebab Said mengalami kesulitan dengan rumus-rumus matematika, dimana ia merasa ke kesulitan apabila tengah berhadapan dengan rumus-rumus, baginya rumus itu susah dipelajari karena ditemukan ada beberapa macam rumus yang berbeda tetapi hampir sama saja.

j. Yandi

Yandi adalah siswa kelas VII C MTsN Amawang Kandangan, ia termasuk anak yang ceria, mudah bergaul dan mudah akrab dengan orang lain, karena sifatnya yang mudah bergaul maka ia mempunyai banyak teman.

Dilihat dari nilai-nilai yang ia peroleh dalam beberapa mata pelajaran, ia tergolong anak yang biasa-biasa saja, didalam kelas ia termasuk anak yang tidak begitu aktif dalam mengikuti pelajaran, kemudian di antara teman-teman sekelasnya ia berasal dari keluarga yang berada, maka tidak heran ia tergolong anak yang manja dan selalu dimanjakan oleh orang tuanya.

Awal memasuki semester satu ia sangat disiplin seperti datang tidak pernah terlambat, selalu masuk kelas, dan selalu mengikuti pelajaran dengan baik, tetapi memasuki semester dua ia menunjukkan perilaku yang berbeda, seperti sering datang terlambat, dan bahkan ia pernah beberapa kali tidak masuk kelas atau membolos, diperoleh informasi dari teman-temannya mengapa ia bersikap demikian, itu dikarenakan ia sering berteman dengan anak yang putus sekolah dan sering di ajak pergi membolos oleh kakak kelasnya hanya untuk sekedar nongkrong-nongkrong di kedai seperti kedai jus atau sekedar duduk-duduk santai di luar sekolah, dirumah ia juga tidak terlalu mendapat perhatian dari orang tuanya diakibatkan orang tuanya sibuk bekerja, dari sini ia menjadi anak yang

bebas, ia menjadi sering pergi keluyuran dan tidak memperhatikan lagi masalah sekolahnya, pernah ia mendapatkan hasil ulangan dengan nilai yang sangat tidak memuaskan dan diberikan teguran didalam rapor tersebut untuk memperbaiki nilai-nilai tersebut, tetapi ia tidak menghiraukan hal tersebut terbukti dengan nilai-nilai yang ia peroleh dengan hasil yang sama dengan nilai terdahulu, bahkan ada nilai mata pelajaran yang benar-benar tidak mencukupi.

Dari gambaran tersebut dapat dikatakan bahwa Yandi mempunyai kesulitan belajar pada hampir seluruh mata pelajaran dikarenakan ia sering membolos dan tidak terlalu aktif pada saat pelajaran berlangsung.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa kelas VII MTsN Amawang dapat dibagi 2 yaitu

a. Kesulitan belajar keseluruhan mata pelajaran

Kesulitan belajar keseluruhan mata pelajaran ini dialami siswa bila siswa tersebut mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran lebih dari 2 mata pelajaran. Hal ini terlihat pada siswa:

1) Ani

Ani dapat dikategorikan memiliki kesulitan belajar keseluruhan mata pelajaran karena ia memiliki nilai yang menurun atau kurang baik pada beberapa mata pelajaran.

2) Anto

Anto dapat dikategorikan memiliki kesulitan belajar keseluruhan mata pelajaran karena ia memiliki kesulitan dalam beberapa mata pelajaran.

3) Anwar

Anwar dapat dikategorikan memiliki kesulitan belajar keseluruhan mata pelajaran karena ia memiliki penurunan nilai pada beberapa mata pelajaran berdasarkan dari laporan guru mata pelajarannya.

4) Yandi

Yandi dapat dikategorikan memiliki kesulitan belajar keseluruhan mata pelajaran karena ia memiliki kesulitan dalam beberapa mata pelajaran.

b. Kesulitan belajar pada pelajaran tertentu

Kesulitan belajar pada mata pelajaran tertentu ini dialami bila siswa mendapat penurunan nilai atau kesulitan pada satu atau dua mata pelajaran sedangkan pada mata pelajaran lainnya kondisi tidak mengalami masalah.

Hal seperti ini terlihat pada siswa:

1) Abduh

Abduh dapat dikategorikan memiliki kesulitan belajar pada pelajaran tertentu karena ia memiliki kesulitan belajar pada mata pelajaran quran hadits dan fikih.

2) Ayu

Ayu dapat dikategorikan memiliki kesulitan belajar pada pelajaran tertentu karena ia memiliki kesulitan belajar pada mata pelajaran bahasa Inggris.

3) Baihaqi

Baihaqi dapat dikategorikan memiliki kesulitan belajar pada pelajaran tertentu karena ia memiliki kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika dan fisika.

4) Indra

Indra dapat dikategorikan memiliki kesulitan belajar pada pelajaran tertentu karena ia memiliki kesulitan belajar pada mata pelajaran bahasa Inggris.

5) Nita

Nita dapat dikategorikan memiliki kesulitan belajar pada pelajaran tertentu karena ia memiliki kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika dan bahasa Inggris.

6) Said

Said dapat dikategorikan memiliki kesulitan belajar pada pelajaran tertentu karena ia memiliki kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika.

2. Penyebab siswa mengalami kesulitan belajar

Penyebab kesulitan belajar yang dialami anak di kelas VII MTsN Amawang:

a. Abduh

Abduh yang merupakan siswa kelas VII D MTsN Amawang Kandangan mempunyai kesulitan belajar dalam hal menghafal dalam mata pelajaran quran hadits dan fikih. Mata pelajaran itu berisi materi pelajaran yang memerlukan banyak hapalan karena itulah siswa diharuskan untuk mengetahui, memahami dan juga menghafal ayat-ayat Alquran tentang materi-materi yang dibahas.

Kesulitan belajar menghafal seperti yang dialami Abduh disebabkan oleh kurangnya minat Abduh terhadap mata pelajaran yang mengharuskan dia untuk

menghapal yang diakibatkan ketidakpercayaan dirinya pada kemampuannya dalam menghapal. Hal ini juga berdampak pada kurang semangatnya ketika diharuskan untuk menghapal salah satu ayat. Misalnya ketika dia disuruh untuk menghapal ayat Alquran yaitu surah Ali Imran ayat 37 tentang pendidikan, dia merasa sangat susah untuk menghapalnya walaupun dia mengatakan sudah berusaha keras untuk menghapal tapi masih kesulitan dalam menghapalnya, sehingga dia memilih lebih baik bermain dengan teman-temannya atau menonton televisi ketika sudah berusaha tapi tetap tidak hapal. Bahkan pernah katanya dia sampai tidak masuk sekolah gara-gara tidak hapal satu surah yang diperintahkan gurunya. Jadi, penyebab Abduh mengalami kesulitan belajar dalam aspek menghapal ini diakibatkan pada kurangnya rasa percaya diri Abduh ketika harus menghadapi tugas untuk menghapal.

b. Ani

Ani dapat digolongkan sebagai siswi yang berprestasi karena pada semester pertama memperoleh peringkat sepuluh besar di kelasnya. Tetapi ketika memasuki semester baru (genap), prestasi belajarnya mulai menurun, hal itu dapat dilihat pada hasil belajar berupa nilai tugas sekolah dan pekerjaan rumah Ani yang memulai menurun, padahal pada semester sebelumnya ia tidak mengalami kesulitan pada pelajaran tersebut. Hal mulai terjadi ketika awal masuk semester genap (dua), setelah berakhirnya libur semester ganjil dan mulai memasuki pelajaran baru di semester genap. Ani sering terlihat tidak konsentrasi ketika pelajaran berlangsung, ia bahkan mulai sering murung padahal sebelumnya dia adalah anak yang sangat periang dan mudah bergaul dengan teman-temannya dan sewaktu ditanya guru yang mengajar, ia menjawabnya dia lagi sakit. Kemudian,

guru bimbingan konseling melakukan pendekatan kepada Ani agar ia mau bercerita apa masalah yang dialaminya sehingga prestasi atau nilai-nilainya mulai menurun. Akhirnya diketahui bahwa yang menjadikan Ani menjadi murung dan membuat ia tidak bisa berkonsentrasi lagi dengan pelajarannya adalah akibat perceraian orang tuanya. Hal itu terjadi ketika liburan semester ganjil, sehingga sewaktu ia memasuki pelajaran baru di semester genap, ia jadi kehilangan konsentrasi karena dia merasa sangat tertekan akibat perceraian orang tuanya. Ani mengatakan takut tidak bisa melanjutkan sekolahnya karena khawatir ayahnya tidak membiayai lagi sekolahnya akibat perceraian tersebut.

Jadi, penyebab dari kesulitan belajar yang dialami oleh Ani adalah faktor dari keluarga yaitu akibat atau dampak dari perceraian orang tua sehingga Ani menjadi kehilangan rasa nyamannya seperti yang dirasakannya sewaktu semester ganjil.

c. Anto

Dari rendahnya nilai-nilai hasil akademik yang ia dapatkan dan bahkan ada beberapa nilai yang tidak mencukupi, dapat dikatakan bahwa siswa ini mempunyai kesulitan dalam belajarnya, dan hal itu disebabkan oleh adanya masalah keluarga, Anto tidak mendapatkan perhatian dari orang tuanya diakibatkan orang tuanya bercerai dan saling melempar tanggung jawab untuk mengurus Anto, dari sini lah ia menjadi anak yang kurang terkontrol dan tidak memperhatikan masalah sekolah ataupun akademiknya, dia juga terkesan tidak peduli dengan nilai yang ia dapatkan, padahal hal tersebut sangat disayangkan mengingat Anto baru berada dikelas VII dan perjalanan akademiknya masih panjang.

d. Anwar

Anwar merupakan siswa MTsN Amawang Kandangan kelas VII C yang memiliki kesulitan belajar yang dikarenakan ia sangat suka main game online dan ia tidak bisa membagi waktu antara belajar dengan main, ia juga menjadi tidak fokus terhadap pelajaran karena yang menjadi pusat perhatian dan pikirannya adalah game online, ia juga kerap kali mengajak temannya berbicara sewaktu pelajaran berlangsung dan itu ia membahas tentang game online tersebut, selain itu ia juga tidak mendapat perhatian dari orang tuanya tersebut mengenai sikapnya itu, terbukti dengan salah satu guru menanyakan hal tersebut padanya, ia bahkan memberi jawaban dengan guru tersebut kalau orang tuanya tidak keberatan kalau ia selalu main game online dan sering pergi ke warnet, orang tuanya juga tidak melarang asalkan sehabis pulang sekolah ia harus makan terlebih dahulu, atau ia harus makan terlebih dahulu sebelum pergi keluar.

Setelah diselidiki dengan menanyakan kepada tukang jaga warnet tersebut, ternyata ada beberapa siswa yang bersekolah di MTsN Amawang yang sering membolos pergi ke warnet dan salah satu murid tersebut adalah Anwar, Anwar tidak membolos seorang diri, namun ia pergi bersama temannya yang berbeda kelas dengannya.

Di samping itu temannya Anwar yang kebetulan rumahnya berdekatan, pernah bercerita dengan salah satu guru mata pelajaran kalau dia selalu bermain game online, ia bercerita kalau sehabis pulang sekolah ia pergi ke warnet hanya untuk bermain game dan pulang ke rumah pada waktu hari menjelang senja dan orang tuanya tidak melarang atas sikap Anwar seperti itu, buktinya hal itu ia lakukan hampir setiap hari dan disamping itu orang tuanya juga sibuk bekerja,

selain main game di warnet ia juga sering main game melalui tablet yang ia punya, bahkan terkadang ia sering membawa tablet tersebut hanya untuk main game ke sekolah padahal sudah jelas bahwa dilarang membawa hp.

Dari sini dapat dilihat, bahwa Anwar dapat dikatakan memiliki kesulitan belajar dikarenakan ia bisa dibilang kecanduan dengan game online, sehingga hal tersebut berdampak pada prestasinya karena ia lebih mementingkan game tersebut dan ia tidak bisa membagi waktu mana waktu belajar dan mana waktunya main.

e. Ayu

Ayu adalah siswa kelas VII B MTsN Amawang Kandangan yang mempunyai kesulitan belajar dalam aspek pengucapan kalimat pada mata pelajaran bahasa Inggris. Mata pelajaran ini tidak hanya berisikan teori saja, tetapi lebih kepada praktiknya juga, seperti mengucapkan kalimat dalam bentuk bahasa Inggris seperti membaca cerita dalam bentuk bahasa Inggris, mengucapkan kosa kata.

Kesulitan belajar dalam aspek pengucapan kalimat dalam bahasa Inggris ini disebabkan oleh kurang minatnya Ayu terhadap pelajaran bahasa Inggris tersebut, tetapi alasan yang paling utama yang melatarbelakangi Ayu mengalami masalah pada pelajaran bahasa Inggris ini adalah tidak percaya dirinya Ayu atau malu ketika disuruh gurunya mengucapkan kalimat dalam bahasa Inggris, ia sering diejek teman-temannya karena salah dalam mengucapkan kalimat dalam bahasa Inggris tersebut. Sehingga dari hal itu berdampak pada kurang semangatnya Ayu ketika ia disuruh gurunya maju kedepan untuk membaca sebuah cerita dalam bentuk Bahasa Inggris, bahkan pernah ia menangis karena merasa malu atas ejekan teman-temannya tersebut, jadi penyebab Ayu mengalami kesulitan belajar

dalam aspek pengucapan kalimat pada pelajaran bahasa Inggris dikarenakan tidak percaya dirinya dan merasa malu lantaran sering diejek teman-temannya ketika harus mengucapkan kalimat dalam bentuk bahasa Inggris.

f. Baihaqi

Baihaqi merupakan siswa yang sangat menyukai pelajaran olahraga, bahkan dia mendapat nilai yang sangat baik ketika semester pertama pada mata pelajaran tersebut. Tapi, hal itu berbanding terbalik pada pelajaran matematika. Dia sangat mengalami kesulitan belajar dalam memahami rumus-rumus dan menerapkannya pada soal. Walaupun katanya dia sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memahami materi tersebut, dia tetap mengalami kesulitan dan tetap tidak paham. Seringkali tiap mendapat tugas dan pekerjaan rumah, dia mengerjakannya dengan bantuan teman-temannya atau dengan mencontek hasil pekerjaan teman-temannya.

Penyebab kesulitan belajar yang dialami Baihaqi adalah dia kesulitan dalam memahami rumus-rumus, hal ini karena beberapa rumus dasar tidak bisa dikuasainya dengan baik sehingga pada perkembangan pada materi selanjutnya membuat semakin merasa kesulitan.

g. Indra

Indra merupakan siswa kelas VII A MTsN Kandangan yang mempunyai kesulitan belajar pada mata pelajaran bahasa Inggris. Di dalam pelajaran bahasa Inggris tersebut guru tidak hanya mengajarkan teorinya saja, tetapi juga prakteknya, seperti berbicara dalam bahasa Inggris, mendengarkan dan menghafal kosa kata bahasa Inggris.

Kesulitan belajar yang dialami Indra disebabkan oleh kurangnya minat Indra terhadap mata pelajaran bahasa Inggris, hal ini menjadikan ia tidak bersemangat ketika mengikuti pelajaran tersebut dan berdampak pada nilai yang ia dapat untuk mata pelajaran tersebut, ketika ditanya guru tentang hal tersebut ia mengatakan bahwa menurutnya pelajaran bahasa Inggris itu ribet dan cukup memusingkan dia, dia juga berkata kalau tulisan dengan ejaannya pun berbeda, dan terkadang ia juga malu karena di ejek teman-temannya ketika maju ke depan untuk membaca kalimat dalam bentuk bahasa Inggris seperti membaca cerita dan mengucapkan kosa kata. Jadi penyebab Indra mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran bahasa Inggris dikarenakan ia tidak menyukai pelajaran tersebut.

h. Nita

Nita merupakan siswa kelas VII H MTsN Amawang Kandangan yang mempunyai kesulitan belajar pada dua mata pelajaran yaitu matematika dan bahasa Inggris. Karena dua mata pelajaran itu memerlukan pemahaman yang lebih dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, kesulitan belajar yang dialami Nita pada dua mata pelajaran ini karena yang pertama pada mata pelajaran bahasa Inggris dia kurang memahami dan menguasai kosa kata yang mana kosa kata itu perlu di ingat diluar kepala, begitu juga dengan matematika karena pada pelajaran ini perlu pemahaman untuk bisa menyelesaikan latihan dengan benar.

Diperoleh informasi dari teman akrabnya Nita, bahwa Nita ini suka keluyuran dan keluar rumah untuk jalan-jalan dengan teman laki-lakinya yang bisa dikatakan sebagai pacarnya, tak jarang sehabis pulang sekolah dia langsung pergi keluar, dan hampir setiap sore ia sering nongkrong atau duduk-duduk santai dengan teman-temannya. Temannya Nita ini kebetulan rumahnya berdekatan

dengan rumah Nita, setelah mendapatkan informasi dari teman Nita tersebut dan atas informasi yang disampaikan guru masing-masing mata pelajaran yang bersangkutan tadi, dapat disimpulkan bahwa yang mengakibatkan Nita mendapatkan nilai yang rendah pada mata pelajaran bahasa Inggris dan matematika itu dikarenakan ia tidak perhatian terhadap dua mata pelajaran ini yang memang memerlukan pemahaman yang lebih, sementara ia setiap habis pulang sekolah dan ketika dirumah tidak memperhatikan pelajarannya lagi. Jadi, aspek yang mendasari Nita ini mempunyai kesulitan belajar dan mendapatkan nilai yang rendah pada dua mata pelajaran yaitu matematika dan bahasa Inggris ini dikarenakan sangat kurangnya perhatian terhadap dua mata pelajaran yang memerlukan pemahaman lebih.

i. Said

Said merupakan anak kelas VII D MTsN Amawang Kandangan yang memiliki kesulitan belajar matematika pada aspek penggunaan rumus-rumus, hal ini disebabkan ia merasa rumit terhadap rumus-rumus tersebut yang mana menurutnya rumus tersebut berbeda-beda tetapi hampir sama saja, sehingga dengan hal tersebut ia menjadi kurang berminat dengan pelajaran tersebut, ditambah lagi menurutnya gurunya kurang memperhatikan muridnya apakah murid tersebut sudah paham atau tidak, gurunya terus saja melanjutkan dengan pembahasan selanjutnya, ditambah lagi ia merasa malu bertanya dengan guru kalau ia tidak mengerti, hal itu membuat Said merasa jadi tambah ketinggalan karena pada pembahasan sebelumnya ia kurang memahami, sehingga ia punya kendala untuk memahami teori selanjutnya yang mengharuskan penggunaan rumus.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penyebab Said mengalami kesulitan belajar pada pelajaran matematika itu karena kurang percaya diri dalam bertanya sehingga membuatnya ketinggalan dalam memahami pelajaran tersebut serta kekurangsenangan pada guru yang mengajar mata pelajaran yang bersangkutan.

j. Yandi

Yandi yang merupakan siswa kelas VII C MTsN Amawang Kandangan, ia mempunyai kesulitan belajar dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tuanya sehingga ia menjadi anak yang bebas dan tidak terkontrol, selain itu juga diakibatkan adanya pengaruh-pengaruh dari luar seperti sering diajak membolos oleh kakak kelasnya dan teman-temannya yang lain, selain itu ia juga suka bergaul dengan anak yang putus sekolah, seperti temannya ini sering datang kesekolah Yandi dan menunggu dibelakang sekolahnya. hal itu tentu saja membawa pengaruh yang kurang baik terhadap Yandi.

Jadi, penyebab kesulitan belajar Yandi karena adanya pengaruh-pengaruh dari luar dan tidak adanya perhatian dari orang tuanya sehingga ia menjadi anak yang tergolong bebas, serta orang tuanya juga tidak melarang ia bergaul dengan siapa saja.

Dari kasus di atas dapat disimpulkan bahwa penyebab kesulitan belajar siswa kelas 7 MTsN Amawang secara garis besar dibagi kepada 2 faktor penyebab yaitu: faktor internal dan eksternal siswa.

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor penyebab kesulitan belajar yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor internal ini seperti karakteristik

siswa, sikap belajar yang salah, kurang konsentrasi belajar (kebiasaan belajar), kurangnya kepercayaan diri, kurang minat terhadap pelajaran, dan faktor fisiologis siswa.

Adapun penyebab kesulitan belajar dari faktor internal yang ditemukan dalam siswa kelas VII MTsN Amawang adalah sebagai berikut:

1) Kurang kepercayaan diri

a) Abduh

Abduh memiliki kesulitan belajar dari faktor internal karena ia merasa kurang percaya diri tiap menghadapi mata pelajaran yang mengharuskan menghafal seperti fikih dan quran hadits.

b) Ayu

Ayu memiliki kesulitan belajar dari faktor internal karena ia merasa tidak percaya diri ketika mata pelajaran bahasa Inggris diakibatkan pengucapan bahasa Inggrisnya (*Pronunciation*) sering diolok-olok teman-temannya.

c) Said

Said memiliki kesulitan belajar dari faktor internal karena ia merasa kurang percaya diri dalam bertanya pada mata pelajaran matematika sehingga menyebabkan dia ketinggalan pada materi berikutnya, padahal rumus-rumus dalam matematika memiliki keterikatan dengan pelajaran-pelajaran sebelumnya.

2) Konsentrasi belajar yang kurang

a) Anwar

Anwar memiliki kesulitan belajar dari faktor internal karena ia mempunyai konsentrasi yang kurang ketika pelajaran berlangsung dan tidak mengulang lagi di rumah dikarenakan kecanduan game online.

b) Baihaqi

Baihaqi memiliki kesulitan belajar dari faktor internal karena ia mempunyai konsentrasi yang tidak terlalu baik dalam memahami dan menerapkan rumus-rumus yang diberikan gurunya.

c) Nita

Nita memiliki kesulitan belajar dari faktor internal karena ia tidak konsentrasi terhadap pelajaran yang mengharuskan konsentrasi lebih seperti matematika dan bahasa Inggris.

3) Kurang minat terhadap pelajaran

a) Indra

Indra memiliki kesulitan belajar dari faktor internal karena ia memiliki minat yang kurang terhadap pelajaran bahasa Inggris yang membuat ia kesulitan dalam pelajaran tersebut.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor penyebab kesulitan belajar yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Faktor eksternal ini seperti sekolah, rumah dan lingkungan tempat tinggal siswa tersebut. Faktor eksternal di sekolah meliputi: letak sekolah yang terlalu bising, sifat kurikulum yang kurang fleksibel, terlalu berat beban belajar (siswa) dan atau mengajar (guru), dan

metode mengajar yang kurang memadai. Faktor eksternal di rumah meliputi: keluarga tidak utuh atau kurang harmonis, sikap orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, dan keadaan ekonomi. Faktor eksternal yang berasal dari lingkungan tempat tinggal siswa seperti: lingkungan yang tidak mendukung, karena di lingkungan tersebut sering mabuk-mabukan, merokok dan lainnya, juga lingkungan yang menganggap pendidikan itu tidak penting.

1) Rumah

a) Ani

Ani memiliki kesulitan belajar dari faktor eksternal yang berasal dari rumah karena ia kehilangan konsentrasi belajar di sekolah sehingga nilai-nilainya menurun setelah orang tuanya bercerai padahal sebelumnya ia adalah salah satu siswa yang dapat dikategorikan sebagai siswa pintar.

b) Anto

Anto memiliki kesulitan belajar dari faktor eksternal yang berasal dari rumah karena orang tuanya yang bercerai tidak memperhatikan pendidikannya lagi.

c) Yandi

Yanto memiliki kesulitan belajar dari faktor eksternal yang berasal dari rumah karena orang tuanya tidak terlalu memperhatikannya yang membuat sikapnya tidak terkendali.

3. Upaya guru bimbingan konseling mengatasi masalah kesulitan belajar

Upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam membantu mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas VII MTsN Amawang :

a. Abduh

Abduh adalah siswa kelas VII D yang mengalami kesulitan belajar dalam aspek kesulitan menghafal pada pelajaran keagamaan yaitu quran hadits dan fikih. Hal itu disebabkan karena kurangnya rasa percaya diri Abduh setiap mendapat tugas untuk menghafal pada kedua mata pelajaran tersebut.

Ketika sudah mengetahui bentuk dan penyebab kesulitan belajar siswa ini dari hasil pembicaraan dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan dan teman sekelasnya, guru bimbingan konseling memanggil Abduh untuk melakukan pembicaraan empat mata dengan kondisi rileks dan santai. Hal ini dilakukan agar Abduh tidak merasa dihakimi dan menjadikan dia nyaman dalam mengungkapkan masalahnya.

Setelah Abduh mengungkapkan segala permasalahannya yang memang tentang susahny dia untuk menghafal ayat-ayat pendek dari mata pelajaran quran hadits dan fikih, guru bimbingan konseling memberikan motivasi dan semangat kepada Abduh bahwa dia harus percaya diri lebih dulu agar meyakinkan dirinya bahwa dia pasti bisa melakukan hal itu (menghafal). Guru bimbingan konseling juga memberikan tips-tips bagaimana metode menghafal agar mudah hapal, tips-tips tersebut seperti dengan cara mencari suasana yang tenang misalnya dalam kamar dan kemudian membaca ayat tersebut berulang kali dengan berusaha memusatkan pikiran pada ayat yang akan dihafal. Setelah dibaca berkali-kali kemudian buku tersebut ditutup dan dicoba untuk menghafalnya, begitu dilakukan berulang-ulang kali.

b. Ani

Ani merupakan seorang siswi kelas VII B MTsN Amawang Kandangan yang pada dasarnya berprestasi bahkan dia masuk ranking sepuluh besar di kelasnya pada semester pertama, tapi kemudian pada awal semester kedua, dia mengalami masalah dengan bentuk kesulitan belajar menurunnya konsentrasi belajarnya yang ditandai menurunnya nilai-nilai pada mata pelajarannya. Guru bimbingan konseling melakukan pendekatan kepada Ani yang akhirnya diketahui bahwa yang menyebabkan Ani menurun konsentrasinya adalah karena perceraian kedua orang tuanya, sehingga dia khawatir tidak dapat melanjutkan sekolahnya lagi.

Dari diagnosa bentuk dan penyebab kesulitan belajar tersebut, guru bimbingan konseling melakukan pendekatan secara individual kepada Ani untuk membuatnya kembali termotivasi dan dapat kembali fokus dan konsentrasi pada pelajarannya.

c. Anto

Ketika sudah mengetahui hal yang menjadi penyebab Anto memiliki kesulitan belajar terutama ia bermasalah dengan nilai akademiknya, dan setelah beberapa informasi yang cukup banyak didapat dari teman akrab Anto tadi dan dari beberapa hasil pembicaraan dari beberapa guru mata pelajaran, pada saat Anto duduk santai didepan ruang BK, kemudian guru bimbingan konseling memanggilnya, tanpa perasaan takut atau gugup, ia kemudian masuk kedalam ruangan tersebut, sebelumnya ia juga sering berbicara dengan guru bimbingan konseling tersebut tetapi tidak pernah menceritakan apa masalahnya, sehingga ketika dipanggil ia langsung menemui guru bimbingan konseling.

Guru bimbingan dan konseling ingin berbicara empat mata dengan Anto tetapi dengan suasana yang santai dan rileks tentunya tanpa merasa terpaksa, setelah Anto menceritakan masalahnya, kemudian guru bimbingan konseling memberikan masukan kepada Anto kalau ia harus lebih bisa menyikapi keadaan tersebut, jangan sampai sekolah dan akademik Anto menjadi korban yang mana itu akan ikut berdampak dengan masa depannya nanti.

Guru bimbingan konseling juga memberikan penjelasan bahwa tidak ada orang tua yang tidak sayang dengan anaknya dan tidak ada orang tua yang tidak senang melihat anaknya berhasil dan bisa menjadi anak yang berprestasi disekolah, karena tidak ada lagi yang diharapkan oleh orang tua kecuali anaknya, guru bimbingan konseling juga memberikan semangat kepada Anto kalau tidak selamanya orang tuanya bersikap demikian dan kejadian ini bisa dijadikan motivasi untuk Anto agar bisa membuktikan kepada orang tuanya kalau ia bisa berhasil dan bisa menjadi anak yang berprestasi meskipun orang tua tidak begitu memperhatikannya. Kemudian guru bimbingan konseling juga memberikan arahan kalau ada baiknya kalau seandainya Anto tinggal bersama keluarga lain yang lebih perhatian terhadapnya, misalnya seperti neneknya sendiri seandainya masih ada dan tidak keberatan.

d. Anwar

Anwar merupakan siswa kelas VII C yang mengalami kesulitan belajar pada beberapa mata pelajaran dikarenakan ia tidak konsentrasi pada saat mata pelajaran berlangsung dan tidak mengulang lagi pelajaran tersebut ketika di rumah. Hal ini diakibatkan ia kecanduan game online sehingga konsentrasinya hanya terfokus pada gamenya saja.

Guru bimbingan konseling menerima laporan dari beberapa guru mata pelajaran yang mengatakan nilai Anwar semakin menurun, walaupun ia pada semester sebelumnya bukan termasuk siswa yang baik prestasinya, tapi sangat terlihat penurunan tersebut. Apalagi ketika pelajaran berlangsung, ia sering kali asyik sendiri dengan temannya dan tidak konsentrasi pada pelajaran yang diberikan gurunya. Guru bimbingan konseling kemudian memanggil Anwar ke ruang BK dan melakukan tatap mata langsung dengan Anwar, mendengarkan keterangan apa kesulitan yang dihadapinya sehingga nilai-nilai yang diperolehnya pada beberapa mata pelajaran semakin menurun. Di sini guru bimbingan konseling mendengar, memahami dan merespon dengan cermat masalah yang dikeluhkan Anwar. Guru bimbingan konseling memberikan masukan agar Anwar harus fokus ketika pelajaran diberikan guru dan mulai mengurangi kebiasaan buruknya seperti main game agar tidak berlebihan lagi dan tidak membolos sekolah. Kemudian pada akhirnya bersama-sama melakukan kesepakatan untuk melakukan pertemuan berikutnya.

e. Ayu

Ayu adalah siswa kelas VII B yang mengalami kesulitan belajar dalam aspek pengucapan kalimat atau kata dalam pelajaran bahasa Inggris, dan hal ini disebabkan karena siswa ini merasa malu dan tidak percaya diri terhadap teman-temannya apabila ia mendapat tugas pada saat pelajaran bahasa Inggris, terutama ketika ia harus membaca atau mengucapkan kalimat-kalimat atau berbicara dalam bahasa Inggris.

Ketika sudah mengetahui bentuk dan penyebab kesulitan yang dialami Ayu tersebut, serta setelah mendapatkan informasi hasil dari pembicaraan dengan guru

mata pelajaran yang bersangkutan dan juga informasi yang didapat dari teman sebangkunya, kemudian guru bimbingan konseling mencoba memanggil Ayu untuk melakukan pembicaraan hanya dengan empat mata, setelah Ayu menemui guru bimbingan konseling kemudian guru tersebut mulai melakukan pembicaraan dengan kondisi yang santai dan rileks serta tanpa harus membuat Ayu merasa merasa terpaksa atau tidak nyaman pada kondisi saat itu.

Kemudian setelah Ayu mengungkapkan segala permasalahannya kepada guru bimbingan konseling yang mana dia merasa susah untuk menerima pelajaran bahasa Inggris, serta ia merasa tidak percaya diri serta malu lantaran sering diejek teman-temannya apabila pelajaran bahasa Inggris dan apabila ia disuruh gurunya untuk mengucapkan kalimat dalam bahasa Inggris.

Kemudian guru bimbingan konseling memberikan masukan-masukan dan semangat kepada Ayu bahwa jangan terkecoh dengan teman-teman yang sering mengejeknya hanya karena ada kesalahan pada saat pelajaran tersebut, guru bimbingan konseling juga memberikan Ayu motivasi untuk bisa membuktikan kepada teman-temannya itu kalau teman-temannya itu tidak bakal bisa mengejeknya terus menerus, untuk itu Ayu disarankan guru bimbingan konseling untuk lebih sering lagi berlatih dirumah mengucapkan kalimat-kalimat dalam bahasa Inggris dan sering mengulang-ulang dengan sambil melihat dikamus, karena dikamus tersebut juga dituliskan ejaan cara membacanya, Ayu bisa mempraktikannya dirumah pada saat belajar atau saat menjelang ingin tidur, guru bimbingan juga memberikan semangat serta pujian kepada Ayu bahwa ia mempunyai potensi prestasi yang tinggi, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai-nilai yang tinggi pada mata pelajaran lainnya, dan sangat disayangkan kalau

harus ada nilai pelajaran yang rendah dan berbeda dengan nilai mata pelajaran lainnya yang didapat.

f. Baihaqi

Baihaqi merupakan siswa kelas VII G yang mempunyai bentuk kesulitan belajar tidak bisa memahami rumus-rumus pada pelajaran matematika dengan baik, hal ini disebabkan karena Baihaqi tidak mampu menguasai rumus-rumus dasar waktu awal-awal pertemuan sehingga pada perkembangannya semakin merasa kesulitan disebabkan rumus-rumus itu saling berkaitan satu sama lain.

Guru bimbingan konseling berkoordinasi dengan guru yang bersangkutan (guru yang mengajar matematika), melakukan upaya pendekatan terhadap Baihaqi, langkah pertama yang dilakukan adalah memanggilnya untuk ke ruang BK, dan melakukan pembicaraan tentang masalah yang dialaminya. Pembicaraan tersebut dilakukan dalam keadaan santai dan tidak menimbulkan kesan memberikan tekanan kepada siswa yang bersangkutan. Sehingga, ia bisa dengan bebas menceritakan masalahnya. Setelah diketahui penyebabnya bahwa ia kesulitan belajar matematika dikarenakan tidak paham pada rumus-rumus dasar pada pertemuan awal sehingga kesulitan pada materi-materi berikutnya. Menurutnya, hal lain yang mendasari adalah penjelasan dari guru mata pelajaran yang bersangkutan terlalu cepat dalam menjelaskan serta tidak ada pengulangan lagi materi tersebut, sedangkan dia tidak bisa cepat memahami bila penjelasan terlalu cepat.

Setelah menemukan titik permasalahannya dengan pasti, guru bimbingan konseling kemudian melakukan koordinasi kembali dengan guru matematika

untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya agar membantu anak tersebut dalam mengatasi kesulitan belajarnya tersebut.

Kemudian didapat langkah-langkah sebagai berikut:

- Guru mata pelajaran yang bersangkutan memberikan pendekatan khusus dengan memberikan materi tambahan berupa pekerjaan rumah kepada siswa yang mengalami masalah dengan materi-materi yang merupakan titik pertama siswa tersebut mengalami kesulitan.
- Dilakukan metode belajar bersama teman (*peer*), hal ini dimaksudkan karena setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, ada yang cepat paham dan ada juga yang lambat dalam menyerap pelajaran yang diberikan.
- Guru bimbingan konseling secara bertahap melakukan pembicaraan dengan Baihaqi yang merupakan siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam Matematika ini agar mengetahui perkembangannya.

g. Indra

Indra adalah siswa kelas VII A yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran bahasa Inggris yang mana hal tersebut diakibatkan kurangnya minat atau suka terhadap pelajaran tersebut.

Ketika sudah mengetahui hal tersebut dari pembicaraan guru mata pelajaran yang bersangkutan tersebut dengan guru bimbingan konseling, kemudian guru bimbingan konseling memanggil Indra untuk melakukan pembicaraan empat mata dengan suasana yang santai dan rileks sehingga Indra merasa nyaman untuk bercerita dan tentunya dengan perasaan tidak dipaksa ataupun merasa terpaksa.

Indra kemudian menceritakan permasalahan yang memang tentang pelajaran bahasa Inggris yang tidak ia sukai dikarenakan menurutnya bahasa Inggris tersebut susah untuk dipelajari, karena tulisan dan cara membacanya berbeda, selain itu juga banyak menggunakan hapalan-hapalan kosa kata.

Setelah dia bercerita, kemudian guru bimbingan konseling memberikan arahan bahwa tidak ada pelajaran yang tidak berguna, begitu juga dengan bahasa Inggris yang sebenarnya sangat penting untuk dipelajari karena secara tidak langsung kita berinteraksi dengan bahasa Inggris, guru bimbingan konseling memberikan contoh seperti menggunakan laptop yang petunjuknya menggunakan bahasa Inggris, guru bimbingan konseling juga memberikan gambaran bahwa di zaman sekarang tidak bisa dihidari kalau kita sering berinteraksi dengan melibatkan bahasa Inggris, dan juga bahasa Inggris itu termasuk mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional, guru bimbingan konseling juga memberikan gambaran bahwa untuk menyukai sesuatu hal maka kita terlebih dahulu harus mengenal hal tersebut, begitu juga dengan bahasa Inggris yang menurut Indra susah, padahal sebenarnya hal itu keliru, hanya saja Indra beranggapan terlebih dahulu kalau bahasa Inggris itu susah. Guru bimbingan konseling juga memberikan tips-tips untuk mudah mempelajari bahasa Inggris, tips-tips tersebut seperti sering membuka dan pelajari cara membacanya karena didalam kamus tersebut dicantumkan cara membacanya, dan untuk mempermudah mengingat kosa kata bisa dengan ditulis dikertas kemudian ditempel di dinding yang mudah terlihat seperti dikamar dekat dengan tempat tidur, kemudian usahakan untuk membacanya berulang-ulang beberapa menit sebelum tidur.

h. Nita

Nita adalah anak siswa kelas VII H yang mengalami kesulitan belajar pada dua mata pelajaran umum yaitu matematika dan bahasa Inggris, hal itu disebabkan karena ketidakperhatiannya Nita terhadap pelajaran yang lebih memerlukan pemahaman, dan setiap ada latihan matematika dan bahasa Inggris dia selalu mendapatkan nilai yang rendah.

Ketika sudah mengetahui apa bentuk dan penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa yang bernama Nita, dan setelah mendapatkan informasi dan melakukan pembicaraan dengan masing-masing guru mata pelajaran tersebut, guru bimbingan konseling memanggil Nita untuk melakukan pembicaraan, setelah Nita menemui guru bimbingan konseling tersebut, kemudian beliau menyuruh Nita untuk duduk santai dan mengajak berbicara dengan suasana yang rileks, hal ini dilakukan agar Nita merasa nyaman dan merasa tidak dipaksa atau terpaksa, sehingga ia bisa bercerita dengan terbuka dan nyaman.

Setelah Nita menceritakan segala permasalahan yang memang ia tergolong mendapatkan nilai sangat rendah untuk mata pelajaran matematika dan bahasa Inggris dibanding mata pelajaran lainnya, guru bimbingan konseling memberikan arahan kepada Nita bahwa untuk sekarang yang harus Nita fokuskan adalah sekolah, berteman dan jalan-jalan boleh asal masih dalam batas wajar (jangan terlalu), apalagi sampai berdampak buruk terhadap pelajaran yang mana seharusnya sekolah dan pelajaran itu yang paling utama.

i. Said

Said merupakan siswa kelas VII D MTsN Amawang Kandangan yang mengalami kesulitan belajar pada bagian rumus-rumus yang mana hal itu ia temui pada pelajaran matematika.

Setelah mengetahui bentuk dan penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa tersebut serta mendapat informasi dari guru yang bersangkutan, kemudian guru bimbingan konseling melakukan pembicaraan dengan Said, tentu dengan suasana yang santai dan rileks serta tidak membuat siswa ini merasa terpaksa untuk menceritakan masalahnya.

Setelah Said bercerita permasalahannya yang memang mempunyai kesulitan terhadap rumus-rumus pada pelajaran matematika, guru bimbingan konseling lalu memberikan masukan kepada Said bahwa ia jangan langsung memandang pelajaran itu susah dan sulit untuk dipahami, pelajaran matematika memang memerlukan pemahaman lebih dari bidang pelajaran lainnya karena merupakan ilmu yang pasti, guru bimbingan juga mengingatkan jangan malu untuk bertanya dengan guru apabila tidak paham, karena kalau dibiarkan justru ia sendiri yang rugi, jangan malu dengan teman karena rajin bertanya, karena belum tentu teman yang mentertawakan dan yang diam itu paham, cobalah untuk menyukai dan mempelajari rumus-rumus dengan pelan-pelan dengan meminta bantuan teman yang paham apabila ada yang tidak dimengerti, karena memang sudah lazim rumus digunakan pada pelajaran matematika,

Guru bimbingan konseling juga memberikan tips-tips agar lebih mudah dalam mempelajari rumus tersebut, seperti mencatat dikertas berbeda kemudian cari tempat suasana yang tenang misalkan dalam kamar kemudian pahami secara berulang-ulang dengan berusaha memfokuskan pikiran pada rumus-rumus yang

dipelajari tersebut, kemudian setelah mulai paham, cobalah untuk membuat soal latihan dengan menggunakan rumus tersebut.

j. Yandi

Yandi merupakan siswa kelas VII C MTsN Amawang Kandangan. Ketika sudah mengetahui permasalahan dan setelah didapat informasi dari guru-guru dan temannya dikelas mengenai nilai dan prestasi Yandi serta hal yang melatarbelakangi Yandi bersikap demikian, selanjutnya guru bimbingan konseling ingin berbicara empat mata dengan kondisi yang santai dan rileks dengan Yandi, dan tentu dengan perasaan yang nyaman sehingga ia tidak merasa terpaksa ataupun dipaksa untuk bercerita.

Setelah ia bercerita yang memang apa yang diketahui oleh guru bimbingan konseling itu benar, kemudian guru bimbingan konseling memberikan arahan kepada Yandi kalau ia harus berhati-hati dalam berteman, jangan mudah terbujuk apabila ada teman yang mengajaknya untuk melakukan hal yang tidak baik ataupun hal yang merugikan, seperti membolos, itu hanya akan merugikan diri Yandi sendiri dan akan berdampak tidak baik terhadap sekolahnya terbukti dengan nilai-nilai rendah yang ia dapatkan.

Kemudian untuk langkah selanjutnya seandainya hal ini terus berlanjut, guru bimbingan konseling akan melakukan kunjungan rumah untuk bertemu dengan orang tuanya dan melihat lingkungan sekitar tempat ia tinggal.

Dari beberapa upaya guru bimbingan konseling untuk membantu siswa yang mengatasi kesulitan belajarnya di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru bimbingan konseling menggunakan menggunakan pendekatan individual, yaitu dengan memahami secara mendalam seluk-beluk masalah yang dialami siswa

sehingga masalah tersebut (kesulitan belajar) akan berkurang ataupun hilang. Dengan bimbingan individu ini, siswa merasa aman dalam mengungkapkan pikiran atau masalah mereka dan meyakinkan mereka bahwa apa yang mereka ungkapkan itu akan dilindungi. Oleh karena itulah, bimbingan individu sangat baik diterapkan karena terjadi pertemuan pribadi langsung antara siswa dan guru bimbingan konseling.